

**PENERAPAN GIAT LITERASI
MELALUI PROGRAM POJOK BACA
PADA ANAK KELOMPOK B
DI POS PAUD BOUGENVILLE 84 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI



Oleh:

Sophia Dwi Ayu Febrianti

NIM : 202101050008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
DESEMBER 2024**

**PENERAPAN GIAT LITERASI
MELALUI PROGRAM POJOK BACA
PADA ANAK KELOMPOK B
DI POS PAUD BOUGENVILLE 84 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Keguruan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Sophia Dwi Ayu Febrianti

NIM : 202101050008

Disetujui Pembimbing



Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes

NUP. 202111198

**PENERAPAN GIAT LITERASI
MELALUI PROGRAM POJOK BACA
PADA ANAK KELOMPOK B
DI POS PAUD BOUGENVILLE 84 RAMBIPUJI JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari: Senin

Tanggal: 02 Desember 2024

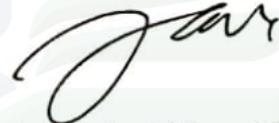
Tim Penguji

Ketua

Sekretaris



Dr. H. Mustajab, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 197409052007101001



Jauhari, S.PsI., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota:

1. Dr. Istifadah, S.Pd., M.Pd.I. ()
2. Fibris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١)

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan”. (QS. Al-Alaq, 96:1)*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Aziz Abdul, Rauf Abdul, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2022), 597

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamini, puji syukur panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Skripsi ini peneliti persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua, yaitu Bapak Sukarso dan Ibu Juma'ati tercinta yang selalu menjadi inspirasi dan motivasi penulis, yang mengajarkan kesabaran, ketekunan dan nilai-nilai kehidupan, pentingnya pendidikan, yang selalu ada untuk penulis, mendukung dalam suka dan duka. Senantiasa memberikan do'a dan pengorbanan yang tidak pernah tergantikan sepanjang masa sehingga bisa menyelesaikan skripsi. Semoga Allah SWT memberikan kesehatan dan perlindungan fiddini waddunya wal akhirah.
2. Kakak saya yaitu Dedy Eka Agus Wijaya. Terima kasih atas cinta dan dukungannya yang selalu ada untuk penulis, dan mendukung penulis untuk tetap semangat mengerjakan skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-nya penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi dengan judul “Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Pos Paud Bougenville 84 Rambipuji Jember”.

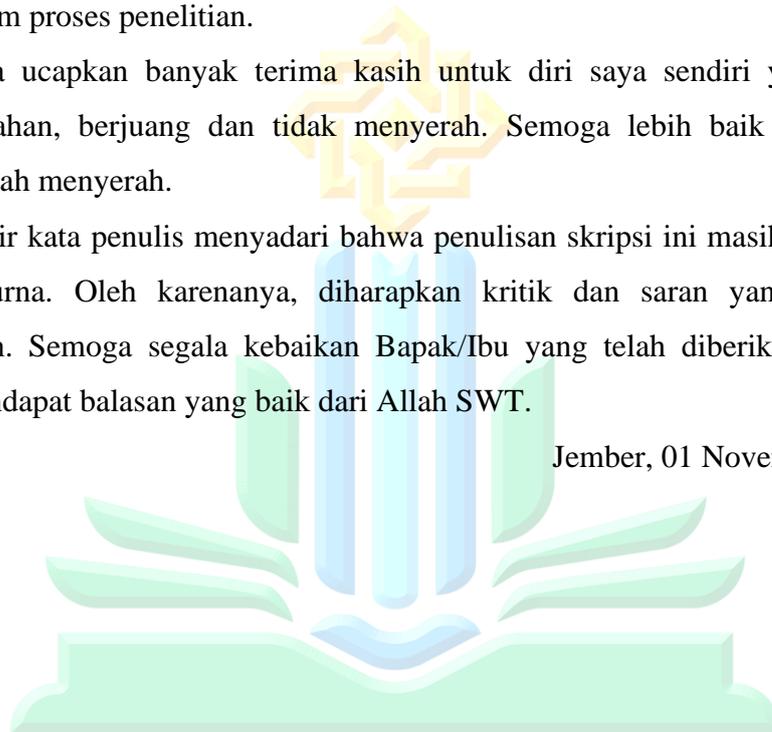
Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak bantuan, dukungan, dan motivasi yang diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember yang memberikan fasilitas selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah mengizinkan penulis mengadakan penelitian ini.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, membantu, memberi arahan selama ini.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah bekerja keras mengembangkan dan memanfaatkan potensi demi kemajuan Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Fihris Maulidiah Suhma, S.KM., M.Kes selaku dosen pembimbing yang mana selalu memberi bimbingan, arahan, dan saran yang berharga dalam proses penulisan skripsi ini,
6. Dr. Istifadah, S.Pd, M.Pd.I selaku DPA dan segenap dosen pengajar Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman selama proses perkuliahan.

7. Ibu Fidriyah, S.Pd selaku kepala sekolah Pos PAUD Bougenville 84 dan Seluruh tenaga pendidik Pos PAUD Bougenville 84 yang telah bersedia memberikan izin dan memberikan informasi terkait penelitian yang penulis lakukan.
8. Teman teman seperjuangan penulis yaitu kelas AUD1 khususnya Isniyatul Hafifatur Rohma, Emalia, Devi, Lala, Nihaya yang mendampingi penulis dalam proses penelitian.
9. Saya ucapkan banyak terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan, berjuang dan tidak menyerah. Semoga lebih baik dan tidak mudah menyerah.

Akhir kata penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga segala kebaikan Bapak/Ibu yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 01 November 2024



Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Sophia Dwi Ayu Febrianti, 2024: Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Pos Paud Bougenville 84 Rambipuji Jember

Kata Kunci: Giat Literasi, Literasi, Pojok Baca, POS PAUD Bougenville 84

Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, dikatakan bahwa pada abad ke-21 banyak dibutuhkan kemampuan literasi dasar dalam segala aspek. Dalam penerapan ini literasi tidak hanya membaca dan menulis tapi juga menyimak, melihat gambar ini merupakan langkah awal untuk merangsang literasi. Namun dengan seiring perkembangan zaman menuntut semua perkembangan untuk menjadi serba digital dan canggih dalam bidang teknologi. Minat baca dan literasi anak mulai terkikis karena anak-anak sudah banyak beralih memainkan mainan-mainan yang lebih modern seperti di *smartphone*. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat literasi anak dan berpengaruh pada perkembangan bahasanya.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84? Tujuan dalam penelitian ini adalah : 1) Mendeskripsikan Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian di Pos PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Subjek penelitian yakni Kepala Sekolah, Guru Kelas B, murid kelompok B, dan wali murid kelompok B. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yakni kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan dengan pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Adapun hasil penelitian adalah penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B dilakukan sesuai SOP. Terdapat 3 tahapan yang dilakukan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan giat literasi melalui program pojok baca bermanfaat bagi anak kelompok B dan perkembangan minat literasi tumbuh dengan baik.

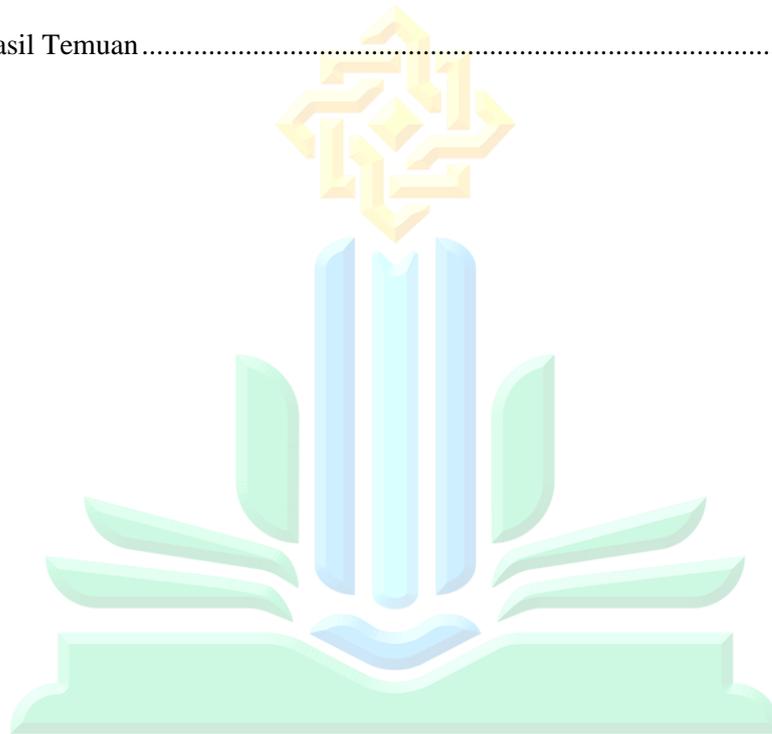
DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	21
1. Giat Literasi	21
a. Pengertian Giat Literasi	21

b.	Tujuan Giat Literasi	24
c.	Tahapan Giat Literasi	25
2.	Pojok Baca	26
a.	Pengertian Pojok Baca	26
b.	Tujuan Pojok Baca	27
c.	Indikator Pojok Baca	29
d.	Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca	30
BAB III METODE PENELITIAN		32
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B.	Lokasi Penelitian.....	33
C.	Subjek Penelitian	34
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	35
E.	Analisis Data.....	38
F.	Keabsahan Data	42
G.	Tahap-tahap Penelitian	43
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....		45
A.	Gambaran Objek Penelitian	45
B.	Penyajian Data dan Analisis	47
C.	Pembahasan Temuan	70
BAB V PENUTUP		75
A.	Kesimpulan	75
B.	Saran	76
DAFTAR PUSTAKA		78
LAMPIRAN-LAMPIRAN		82

DAFTAR TABEL

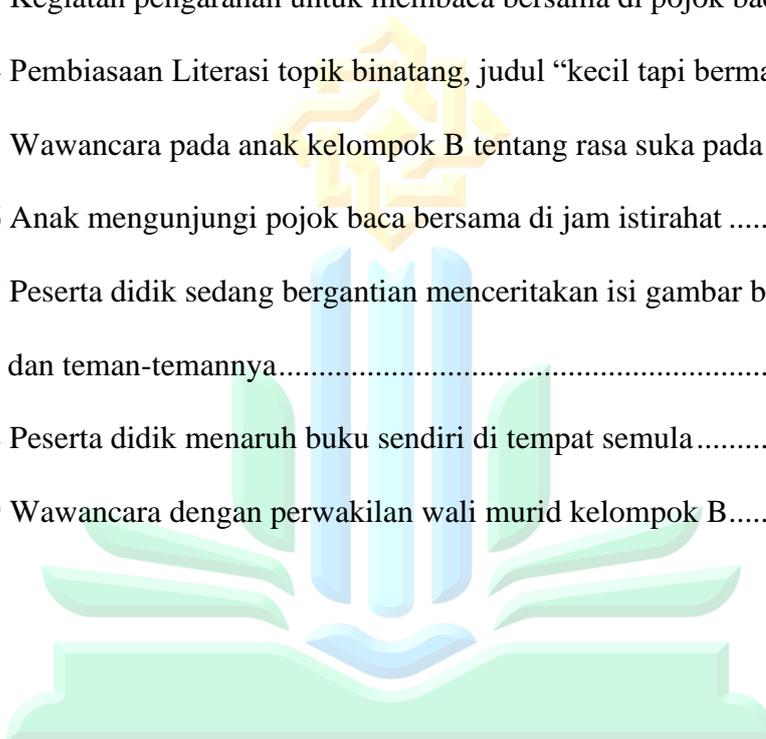
No	Uraian	Hal.
Tabel 2. 1	Penelitian Terdahulu Perbedaan dan Persamaan	19
Tabel 4. 1	Data Peserta Didik Pos PAUD Bougenville 84	46
Tabel 4. 2	Data guru di Pos PAUD Bougenville 84	47
Tabel 4. 3	Hasil Temuan.....	69



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal.
Gambar 4. 1	Pojok Baca Kelas Kelompok B	50
Gambar 4. 2	Kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas.....	51
Gambar 4. 3	Kegiatan pengarahan untuk membaca bersama di pojok baca.....	61
Gambar 4. 4	Pembiasaan Literasi topik binatang, judul “kecil tapi bermanfaat”..	55
Gambar 4. 5	Wawancara pada anak kelompok B tentang rasa suka pada buku ...	59
Gambar 4. 6	Anak mengunjungi pojok baca bersama di jam istirahat	63
Gambar 4. 7	Peserta didik sedang bergantian menceritakan isi gambar buku cerita kepada guru dan teman-temannya.....	64
Gambar 4. 8	Peserta didik menaruh buku sendiri di tempat semula.....	66
Gambar 4. 9	Wawancara dengan perwakilan wali murid kelompok B.....	67



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN

No	Uraian	Hal.
1.	Surat Pernyataan keaslian Tulisan	82
2.	Matriks Penelitian	83
3.	Hasil Evaluasi.....	84
4.	Pedoman Wawancara.....	85
5.	Permohonan Izin Penelitian	87
6.	Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	88
7.	Jurnal Penelitian.....	89
8.	SOP PAUD Membaca Buku Untuk Anak	91
9.	Dokumen Foto.....	100
10.	Modul Ajar.....	93
11.	Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin	102
12.	Biodata Penulis	103



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat pendidikan anak usia dini adalah untuk mencapai tujuan dalam memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara inklusif atau memfokuskan pada pengembangan semua aspek kepribadian yang ada pada anak.¹ Oleh sebab itu, lembaga PAUD perlu mengadakan berbagai kegiatan yang menunjang pengoptimalan berbagai aspek perkembangan seperti fisik motorik, kognitif, seni, bahasa, sosial dan emosional sebagai dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui beragam kegiatan dan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembang jasmani dan rohani anak agar dapat memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang berikutnya.²

Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan bahasa orang dapat saling bertegur sapa, bertukar pikiran untuk memenuhi kebutuhannya.³

¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 23

² Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. *Demographic Research* 49(0):1-33 : 29

³ Madiun, et al., "Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra Al Falah)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 01(3), (2022): 40

Menurut Herman dan Neni bahasa adalah alat verbal untuk berkomunikasi, berinteraksi dan berhubungan dengan orang lain, yang berguna untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol visual yang berarti dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, maupun verbal yang berarti diucap dan didengar.⁴

Dalam pengembangan aspek bahasa, literasi awal untuk anak usia dini adalah membaca dan menulis. Sebagaimana firman Allah SWT tentang perintah untuk membaca dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5 yaitu sebagai berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَقْرَأَ ۝ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : *Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah dan Tuhanmulah yang Maha Mulia yang mengajar manusia apa yang belum diketahuinya.*⁵

Makna ayat di atas bahwa Allah SWT berulang kali memerintahkan untuk membaca, karena memang manusia dapat membaca bila diperintahkan berulang kali. Oleh karena itu bahasa merupakan landasan seorang anak untuk dapat mempelajari hal-hal lain. Sebelum anak belajar pengetahuan-pengetahuan lain, anak perlu menggunakan bahasa agar dapat memahami dengan baik.

⁴ Trimantara, Herman, and Neni Mulya, "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1), (2019): 26

⁵ Aziz Abdul, Rauf Abdul, *Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: Cordoba, 2022), 597

Kemampuan berbahasa anak berkembang secara bertahap sesuai usianya. Menurut Froebel yang dikutip oleh Zaman dan Badru menjelaskan bahwa anak usia 0 sampai 6 tahun disebut juga dengan usia emas (*golden age*), di usia ini anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat.⁶ Maka dari itu dibutuhkan pengenalan, dan pengoptimalan khusus diusianya yang gemilang.

Perkembangan bahasa anak dapat diasah dalam banyak cara, seperti mengenalkan anak bunyi-bunyian, mendongeng, bermain sambil belajar, membaca buku bersama teman dan lain sebagainya. Namun seiring perkembangan zaman menuntut semua perkembangan untuk menjadi serba digital dan canggih dalam bidang teknologi. Minat baca anak mulai terkikis, anak-anak sudah banyak beralih memainkan mainan-mainan yang lebih modern, bahkan ada pula mainan yang dapat dikoneksikan ke gadget seperti *smartphone*.⁷

Kebanyakan para orang tua lebih tertarik dengan membelikan *smartphone* karena lebih canggih dan praktis. Padahal ditinjau dari aspek sosial, *smartphone* mengurangi kegiatan bersosialisasi anak dengan orang-orang sekitarnya karena terlalu familiar dan sering bermain gadget.⁸

Dalam aspek emosional, juga membuat emosi anak menjadi tidak stabil, bersikap acuh tak acuh ketika berbicara dengan orang lain, termasuk

⁶ Zaman, Badru, Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201, Media Dan Sumber Belajar TK (Universitas Terbuka, 2017), 9

⁷ Suyadi, Mawarni Purnamasari, "Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(1), (2021): 68

⁸ Afdalia, Andi Puti, and Irwanto Gani, "Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini," *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10(1), (2023): 88

orang tua. Hal ini diperjelas dalam artikel online pada Majalah Vemale yang dikutip oleh Suyadi, dan Mawarni bahwa anak-anak akan menjadi kurang berinteraksi sosial secara nyata dan cenderung menjadi pemalu. Selain itu, gadget juga bisa menjauhkan anak dari orang tua karena anak lebih tertarik menghabiskan waktu dengan mainan gadget miliknya.⁹

Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat baca anak dan berpengaruh pada perkembangan bahasanya. Penelitian Sholahudin juga mengungkapkan hal yang sama bahwa faktor eksternal kurangnya minat baca anak disebabkan oleh pengaruh penggunaan *smarthphone*.¹⁰

Menurut Zahra dan Safrida dalam Jurnal Karim, Umar, dkk, faktor penyebab rendahnya minat baca anak karena kurangnya kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, kekurangan tenaga pengajar, rendahnya kemampuan literasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan kurangnya keterlibatan masyarakat.¹¹

Berkaitan dengan upaya guna menumbuhkan minat baca anak Indonesia terdapat salah satu program yakni Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang diterapkan di sekolah biasa dikenal dengan sebutan Giat Literasi. Giat Literasi merupakan gerakan untuk

⁹ Suyadi, Mawarni Purnamasari, "Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi," 69

¹⁰ Sholahudin et al., "Student Empowerment in the Literacy Movement to Increase Interest in Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]." *Proceeding of Community Development 2*, (2019): 659

¹¹ Karim, Abdull, Khairul Umam, et all., "Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo," *Jurnal Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom* No.3 Vol.2, (2023): 110

mendukung inisiatif dan peran pendidik dan keluarga dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di satuan PAUD, dan di masyarakat.¹² Berbagai pihak memiliki peranan penting dalam menumbuhkan minat baca anak, dari lingkungan terdekat seperti keluarga, sampai ke lingkungan masyarakat yaitu pendidik dan masyarakat.

Menurut Direktur Pembinaan Pendidikan Keluarga Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Februari 2018, dikatakan bahwa pada abad ke-21 banyak dibutuhkan kemampuan literasi dasar dalam segala aspek. Membaca menjadi awal keterampilan anak dalam literasi, seperti pengetahuan keaksaraan (mengenali huruf), pengetahuan bunyi huruf (membaca dan menyebutkan huruf dengan baik), kesadaran fonemik (membagi dan menyebutkan huruf dalam satu kata), dan menulis kembali huruf yang anak lihat. Hal tersebut dapat menjadi dasar literasi awal anak usia dini. Anak harus menguasai dasar literasi awal yang menjadi salah satu aspek penting untuk membantu dalam berkomunikasi dan membantu dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru saat pembelajaran di kelas.¹³

Guru sebagai fasilitator di sekolah dapat menggunakan berbagai macam kegiatan literasi dan metode dalam menumbuhkan minat baca anak, salah satu kegiatan untuk menguatkan praliterasi di satuan PAUD adalah dengan program pojok baca. Pojok baca adalah sebuah ruangan

¹² Wardhani, Lestari Kusuma, et al, "Kebijakan Pra Literasi Pada Anak Usia Dini," (Kemendikbud Tata Kelola PAUD, 2021)

¹³ Nurfalah, Fani, Siti Wulan Darnia, Widi Syawali, Suci Utami Putri, and Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, "Penerapan Media Pembelajaran Digital Dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Edukasi NonFormal* 2(2), (2023): 780

yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan rak untuk meletakkan buku-buku.

Berdasarkan observasi awal penulis di lembaga Pos PAUD Bougenville 84 menunjukkan bahwa minat baca anak masih kurang. Hal ini dibuktikan dengan adanya 7 dari 15 anak yang kemampuan berbahasanya masih kurang atau masih ditahap mulai berkembang (MB), dan ketika diberi sebuah buku cerita bergambar anak kurang dalam menanggapi atau menyebutkan sesuatu tentang gambar tersebut. Pojok baca diterapkan agar peserta didik memiliki minat baca yang berguna bagi masa depannya.

Indikator pencapaian dalam kemampuan mengungkapkan bahasa anak usia 4-5 tahun, yakni anak mau bertanya, anak menjawab pertanyaan sesuai yang ditanyakan, anak mengenal dan mengucapkan simbol-simbol, dan anak menceritakan kembali cerita atau dongeng yang didengar dengan sederhana.¹⁴

Mengetahui hal tersebut, sekolah mengadakan Giat Literasi untuk anak PAUD mengadopsi dari Gerakan pemerintah untuk meningkatkan minat baca anak Indonesia. Giat literasi ini diadakan untuk mendekatkan anak pada buku terlebih dahulu melalui program pojok baca, dimana anak bisa membuka dan membaca buku yang disukainya. Secara bertahap minat baca dan kemampuan literasi anak mulai berkembang. Di dalam pojok

¹⁴ Kementrian Pendidikan Nasional RI. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini No 137 Tahun 2014, pasal 10 ayat (5)

baca anak tidak hanya harus membaca dan menulis namun bisa bermain sambil belajar. Anak bisa melihat gambar-gambar yang ada dibuku, bisa bermain peran dari buku cerita tersebut, dan kegiatan menyenangkan lainnya. Pendidik menilai pojok baca lebih fleksibel dan efisien untuk pembelajaran karena dapat dimodifikasi dengan metode ataupun media pembelajaran lainnya.

Dari beberapa lembaga Pos PAUD yang peneliti datangi di Pos PAUD Bougenville 84 ini begitu menyadari pentingnya literasi awal pada anak usia dini, sehingga berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu mengidentifikasi lebih lanjut mengenai penerapan giat literasi dengan menyusun judul **“Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah tentang, bagaimana penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian tersebut adalah, untuk mendeskripsikan penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis, guru, sekolah dan peneliti lainnya. Baik secara teoritis dan praktis. Diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan serta dapat memberikan manfaat pada anak usia dini terutama berkaitan dalam penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84.

2. Manfaat secara praktik

- a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah wawasan dan untuk menambah pengalaman penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84.

- b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan tentang penerapan literasi pada kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84.

- c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Untuk menambahkan pengetahuan dan penelitian ini bermanfaat bagi dosen dan mahasiswa khususnya jurusan PIAUD. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dan tambahan pengetahuan tentang

penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84.

d. Bagi peneliti lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.

1. Giat Literasi

Giat literasi merupakan gerakan yang bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan literasi dan minat baca anak usia dini. Giat literasi merupakan suatu upaya yang melibatkan berbagai pihak seperti anak didik, guru, orang tua, dan masyarakat agar mencapai tujuan yang diinginkan. Literasi yang diterapkan sejak dini akan sangat berguna bagi anak dijenjang selanjutnya.

2. Pojok Baca

Pojok baca merupakan program sekolah yang dibuat untuk memfasilitasi anak dalam menumbuhkan minat baca anak. Pojok baca merupakan tempat dimana anak bisa mengasah kemampuan literasinya melalui membaca buku, menulis, bermain bersama, dan berbagai kegiatan lainnya dengan menyenangkan.

3. Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca

Penerapan giat literasi melalui program pojok baca dilakukan untuk menumbuhkan minat baca anak. Literasi membaca dan menulis sangat berguna bagi anak di kehidupannya kelak. Pengenalan literasi ini sangat penting untuk diterapkan sejak dini. Dalam penerapan giat literasi diperlukan keterlibatan seluruh warga sekolah terutama siswa serta guru di Pos PAUD Bougenville 84.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.

Bab Satu, berisi pendahuluan yang merupakan gambaran umum mengenai penelitian yang dilaksanakan. Dalam bab ini dijabarkan menjadi beberapa bagian dengan penjelasan, seperti: latar belakang yang berisi uraian singkat tentang dilakukannya penelitian serta alasan pemilihan judul. Bab ini juga berisi tentang fokus masalah, tujuan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian baik manfaat teoritis maupun praktis, definisi istilah, dan juga berisi tentang sistematika pembahasan.

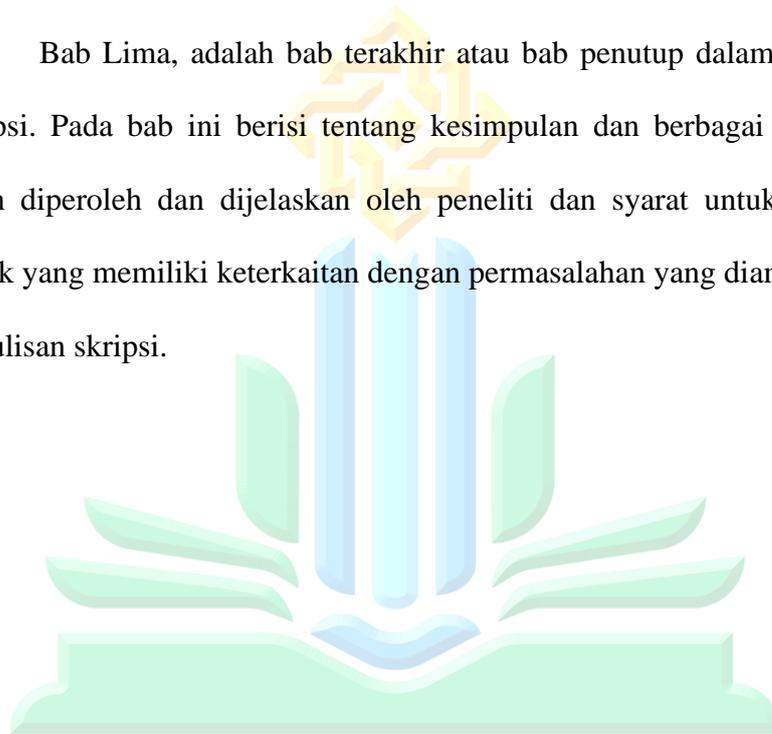
Bab Dua, berisi kajian kepustakaan yang di dalamnya mencakup penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan masalah yang diteliti yaitu penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember.

Bab Tiga, membahas tentang metodologi penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan pendekatan dan jenis penelitian yang

digunakan, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis dan keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berisi tentang penyajian data dan analisis data yang terdiri dari gambarab obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan penelitian.

Bab Lima, adalah bab terakhir atau bab penutup dalam penulisan skripsi. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan berbagai data yang telah diperoleh dan dijelaskan oleh peneliti dan syarat untuk beberapa pihak yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan yang diambil dalam penulisan skripsi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain:

- a. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin yaitu tentang “Pengembangan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.” Penelitian yang dilakukan oleh Gunanti dan Amir merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menghasilkan media *big book* untuk meningkatkan kemampuan literasi anak usia 5-6 tahun. Dalam penelitian ini produk yang dihasilkan akan melalui tahap validasi dan uji coba produk dari beberapa ahli dibidangnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, validasi produk, observasi dan angket. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain instrumen validasi produk untuk ahli materi dan ahli media serta angket respon guru terhadap media *big book* yang dibuat. Analisis data yang digunakan adalah *inter-rater reliability* dan *Cohen's Kappa* dengan program SPSS versi 22.

Hasil dari penelitian menjelaskan bahwa media *big book* sesuai dengan kategori kualitas produk media *big book* yang telah ditetapkan,

yaitu bahwa setiap aspek yang dinilai dalam produk yang dikembangkan dianggap layak jika semua penilai menilai kualitas produk minimal dengan kategori cukup baik, maka media *big book* dianggap layak sebagai media pembelajaran baik dari segi tampilan produk maupun aspek kualitas produk.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), usia anak yang diteliti adalah 5-6 tahun, menggunakan media *big boog* dan dilakukan di tempat yang berbeda.

- b. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu yakni tentang “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memiliki karakteristik alami (*Natural Setting*) sebagai sumber data langsung dan bersifat deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui wawancara tidak berstruktur, observasi, *Focus Group Discussion* (FGD), dan dokumentasi terhadap arsip yang relevan.

¹⁵ Setyaningsih, Gunanti, and Amir Syamsudin, “Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun,” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 9(1), (2019): 22. doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi dini dengan memproduksi buku cerita berdampak mendorong percepatan perkembangan bahasa bagi anak usia dini. Modal sosial sebagai elemen pokok dalam pengembangan literasi dini berhubungan dengan kerjasama dalam menjalin komunikasi, memberi dukungan serta keteladanan dari orang tua dan fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar. Kondisi ini menghadirkan parenting di sekolah yang terpadu dengan proses pembelajaran secara alami dan bukan kegiatan yang diselenggarakan secara terbatas pada setiap semester yang bersifat monoton.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi anak usia dini, media literasi yang digunakan buku, dan metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus ke peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, program yang dilakukan adalah parenting dan produksi buku bacaan anak, serta penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

- c. Skripsi yang dilakukan oleh Litsa Nailul Fauziyah yaitu tentang “Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.”

¹⁶ Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu, “Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah Di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2), (2020):892. doi: 10.31004/obsesi.v4i2.476.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner/angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis regresi linier sederhana dan koefisien determinasi.

Berdasarkan hasil yang telah diolah, diperoleh data sebagai berikut: 1) Ada pengaruh yang signifikan dengan hasil tabel coefficients perhitungan regresi linier sederhana bahwa nilai Thitung sebesar 4,149 dan nilai Ttabel pada tabel statistik dengan signifikansi 0,05 adalah sebesar 2,042. Karena Thitung (4,149) > Ttabel (2,042) maka, H_0 ditolak; 2) Besar pengaruh diperoleh dari koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,365. Hasil R square sebesar 0,365 tergolong kategori interval 0,20 – 0,399, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R Square termasuk kategori rendah. Besar persentase pengaruh variabel pojok baca terhadap variabel budaya literasi adalah sebesar 36,5%. Sedangkan 63,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.¹⁷

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang literasi anak, dan memanfaatkan program pojok baca. Perbedaan dari penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu

¹⁷ Fauziyah, Litsa Nailul, "Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022), 80

kuisisioner/angket dan dokumentasi, ditujukan untuk anak kelas V MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), dan dilakukan di tempat yang berbeda.

- d. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Abdul Karim, Khairul Umam, dkk, tentang “Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.” Penelitian ini bertujuan untuk membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi dalam pengembangan kualitas hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR), dengan tahapan analisis permasalahan, pelaksanaan kegiatan Gelisa, evaluasi kegiatan, dan perencanaan tindak lanjut.

Pengumpulan data menggunakan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dokumentasi serta FGD (*Focus Grup Discussion*) bersama orang tua, tokoh masyarakat, dan pemerintah desa. Hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan, yakni : 1) Membangun Kesadaran Masyarakat melalui Gerakan Literasi Desa (Gelisa): a) Sosialisasi kegiatan Gelisa kepada Masyarakat, b) Pelaksanaan kegiatan Gelisa dengan fokus pada membaca dan bermain bagi anak-anak, c) Kerjasama aktif antara Pemerintah Desa dalam penyediaan fasilitas literasi dengan perpustakaan Daerah. 2) Dampak Pelaksanaan Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro: a) Antusiasme anak-anak terhadap kegiatan Gelisa. b) Kesadaran pemerintah desa untuk mendirikan perpustakaan desa dan merancang kegiatan literasi berkelanjutan. c) Peningkatan kesadaran orang tua akan pentingnya literasi bagi

perkembangan anak-anak. Gerakan Literasi Desa (Gelisa) di Desa Bloro telah memberikan kontribusi positif terhadap meningkatnya kesadaran literasi di kalangan masyarakat pedesaan.¹⁸

Persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti tentang literasi anak, dan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan penelitian ini lebih fokus kepada masyarakat luas karena merupakan jurnal pengabdian masyarakat, dan penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

- e. Skripsi yang dilakukan oleh Solihat Samratul Fuadah tentang “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di Ra Nurul Falah Karawang.” Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam aspek literasi menyimak, membaca, menulis dan berbicara.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi pada anak kelompok B mengalami peningkatan seperti: anak mampu membaca dan menulis nama sendiri, mampu membaca 2 suku kata, mampu mengenal lambang huruf abjad, mampu meniru tulisan kalimat pendek, mampu menuliskan huruf yang didengar, mampu menyimak cerita sampai selesai, mampu menyimpulkan isi cerita, mampu bertanya tentang isi cerita, mampu menyebutkan huruf-huruf yang ada pada nama sendiri, mampu menyebutkan huruf pertama dari sebuah kata,

¹⁸ Karim, Abdul, Khairul Umam, Ahmad Rhomadhanil Abidin, and Niken Nurcahyati,

mampu menyebutkan huruf yang ada pada kata, mampu membedakan simbol huruf, mampu menceritakan cerita yang didengar sesuai alur, mampu mengungkapkan ide/pikiran/perasaan menggunakan struktur kalimat SPOK. Pada siklus I rata-rata kemampuan literasi anak sebesar 60%, nilai tersebut belum mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, oleh karena itu maka dilakukan kembali tindakan pada siklus II dan hasil rata-rata kemampuannya meningkat dengan persentase 86%. Dengan adanya peningkatan tersebut maka penelitian dihentikan karena telah mencapai target yang ditentukan, dan untuk guru sebaiknya memanfaatkan media buku ilustrasi ini dalam kegiatan belajar sehingga kemampuan anak dapat meningkat.¹⁹

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang literasi anak usia dini, dan menggunakan media buku. Perbedaan penelitian ini yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas, dilakukan pada anak usia 5-6 tahun, dan penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁹ Fuadah, Solihat Samratul, "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di Ra Nurul Falah Karawang," (Skripsi: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2023), 118

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Perbedaan dan Persamaan

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Gunanti Setyaningsih dan Amir Syamsudin tahun 2019 dengan jurnal penelitian yang berjudul “Pengembangan Media <i>Big Book</i> untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.”	a. Meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini	a. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian dan pengembangan (<i>Research and Development</i>), b. Usia anak yang diteliti adalah 5-6 tahun, c. Menggunakan media <i>big book</i> (buku tetapi besar) d. Dilakukan di tempat yang berbeda.
2.	Sjafiatul Mardiyah, Hotman Siahaan, Tuti Budirahayu tahun 2020 dengan jurnal yang berjudul “Pengembangan Literasi Dini melalui Kerjasama Keluarga dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta.”	a. Meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini b. Media literasi yang digunakan buku, dan c. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosedur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Lebih fokus ke peran orang tua dalam pengembangan literasi anak, b. Program yang dilakukan adalah parenting dan produksi buku bacaan anak, c. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

No	Peneliti, Judul Penelitian. Dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
3.	Litsa Nailul Fauziyah tahun 2022 dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022.”	a. Meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini b. Sama-sama menggunakan program pojok baca	a. Jenis penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survey dengan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuisioner/angket dan dokumentasi, b. Ditujukan untuk anak kelas V MIN (Madrasah Ibtidaiyah Negeri), c. Dilakukan di tempat yang berbeda.
4.	Abdul Karim, Khairul Umam, dkk, tahun 2023 dengan jurnal penelitian yang berjudul “Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo.”	a. Meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini b. Metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan prosesur pengambilan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.	a. Penelitian lebih fokus kepada peran masyarakat luas karena merupakan jurnal pengabdian masyarakat, b. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda
5.	Solihat Samratul Fuadah tentang tahun 2023 dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi di Ra Nurul Falah Karawang.”	a. Meneliti tentang kemampuan literasi anak usia dini b. Sama-sama menggunakan media buku	a. Jenis penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), b. Dilakukan atau ditujukan pada anak usia 5-6 tahun, c. Penelitian dilakukan di tempat yang berbeda.

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan dari kelima penelitian tersebut adalah pembahasan terkait literasi pada anak usia dini, sedangkan perbedaan dari kelima penelitian adalah tujuan penelitian, metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, media yang digunakan, hasil penelitian dan anak usia dini yang diteliti. Pada penelitian ini akan melanjutkan penelitian dengan fokus pembahasan yang berbeda yakni penerapan giat literasi pada anak kelompok B melalui program pojok baca di Pos PAUD Bougenville 84.

B. Kajian Teori

1. Giat Literasi

a. Pengertian Giat Literasi

Giat literasi atau bisa disebut juga Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi minat baca yang rendah pada siswa di Indonesia.²⁰

Gerakan ini mendukung inisiatif dan peran pendidik serta keluarga dalam meningkatkan minat baca anak melalui pembiasaan di rumah, di satuan PAUD, dan di masyarakat.

Kegiatan pembiasaan biasanya dilakukan selama 15 menit, misalkan guru membacakan buku dan peserta didik membaca dalam hati yang di sesuaikan dengan konteks atau target sekolah.

Setelah pembiasaan membaca terbentuk selanjutnya di arahkan ke

²⁰ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Desain Induk Literasi Sekolah, Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, 8

tahap pengembangan dan pembelajaran. Dalam pelaksanaan giat literasi diperlukan jadwal yang sesuai, kemudian asesmen untuk mengetahui dampak dari penerapan giat literasi dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan.²¹

Giat literasi merupakan merupakan suatu usaha yang ditempuh dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen untuk mewujudkan kebiasaan membaca dan menulis peserta didik. Gerakan ini merupakan gerakan sosial yang melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, Komite Sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat merepresentasikan keteladanan, dunia usaha, dll.), dan pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.²²

Literasi (*literacy*) sendiri dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu litera (huruf) atau juga sering diartikan sebagai keaksaraan. Secara makna hurufiah literasi berarti kemampuan seseorang dalam membaca dan menulis.²³ Literasi secara etimologis berasal dari Bahasa Latin yaitu literatus yang artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan, Sedangkan

²¹ Pembani, Direktorat, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar, 2016, 10

²² Wardhani, Lestari Kusuma, Azizah Muis, Billy Antoro, Robbayanti Ratnaningrum, and Deni Wijaya, 18

²³ Iis Lisnawati, Yuni Ertinawati. Literat Melalui Presentasi, Vol.1, No.1, 2019. 6.

secara istilah literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis.²⁴

Literasi tidak hanya membaca dan menulis namun lebih dari itu yakni mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan auditori. Menurut Sri Tiati yang dikutip oleh Marwany, dan Heru Kurniawan, literasi dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis anak dengan menggunakan sistem bahasa simbol. Membaca dan menulis dalam proses berpikir anak yang kompleks, yaitu memahami gagasan dan informasi, serta merekonstruksi informasi dan gagasan itu untuk kembali diaktualisasikan dalam bahasa tulis.²⁵ Jika anak sudah memiliki kemampuan membaca, literasi anak dapat dikatakan baik karena informasi yang diperoleh akan memberikan hasil selanjutnya, yaitu memahami, mengartikan, memaknai, mengkomunikasikan informasi ilmu pengetahuan sesuai dengan pengalaman hidupnya.

Sejalan dengan makna literasi pada anak usia dini, Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa terdapat beberapa komponen literasi yang penting untuk diketahui, yaitu terdiri atas literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan

²⁴ Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), (2019): 435. doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372

²⁵ Mawarny, Heru Kurniawan, "Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak," (Penerbit: Hijaz Pustaka Mandir, 2020), 36

literasi visual.²⁶ Bagi anak usia dini komponen literasinya berada di tahap literasi dini. Literasi dini adalah kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman interaksi dari lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.²⁷

Dari teori dan penjelasan terkait literasi di atas dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan suatu kemampuan seseorang untuk bisa membaca dan menulis. Dalam kaitannya dengan anak usia dini komponen literasi berada ditahap literasi dini dimana peserta didik tidak hanya membaca dan menulis, namun juga tentang menyimak, berkomunikasi, bermain melalui gambar atau lisan yang dilakukan dengan pembiasaan lingkungan sekitarnya.

b. Tujuan Giat Literasi

Giat literasi mempunyai tujuan sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah;
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat;

²⁶ Ferguson, Brian, *“Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People,”* *Information Literacy* (2005), 8

²⁷ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Desain Induk Literasi Sekolah, Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 2016, 8-9

- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.²⁸

c. Tahapan Giat Literasi

Pelaksanaan giat literasi ada tiga tahapan yang harus di ketahui serta dijalankan oleh sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Berikut penjelasan dari 3 tahapan di atas:

- 1) Tahap pembiasaan yakni penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca;
- 2) Tahap pengembangan, yaitu menanggapi kegiatan buku pengayaan guna untuk meningkatkan literasi pada anak dan warga sekolah. Dalam kaitannya dengan anak usia dini tahap pengembangan literasi yaitu dimana peserta didik menjalani suatu proses literasi dan mengembangkan dari pembiasaan yang dilakukan di tahap pertama.
- 3) Tahap pembelajaran, yaitu dimana peserta didik menggunakan strategi membaca serta melakukan kegiatan dengan buku pengayaan untuk menjadikan warga sekolah yang literat.²⁹

²⁸ Niwati, N, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2020), 25

2. Pojok Baca

a. Pengertian Pojok Baca

Pojok baca adalah suatu perpustakaan yang lebih kecil dengan memanfaatkan sudut ruang kelas. Pojok baca berisi buku-buku yang biasanya diisi dengan buku fiksi dan non fiksi.³⁰ Pojok baca merupakan salah satu program dalam giat literasi dan dijadikan sebagai penguatan pendidikan karakter pada siswa melalui literasi. Pojok baca merupakan salah satu upaya pendidik untuk menumbuhkan literasi dan minat baca anak.

Panduan Gerakan Literasi sekolah mendefinisikan pojok baca adalah sebuah sudut dikelas yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik yang digunakan untuk memajang koleksi bacaan dan karya siswa serta menumbuhkan minat baca siswa. Sudut baca tersebut dikelola oleh guru, siswa, dan orang tua.³¹

Dalam Kemendikbud dijelaskan bahwa pojok baca adalah suatu sudut atau tempat yang berada di dalam kelas yang digunakan untuk menata buku atau sumber belajar lainnya dalam

²⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 27

³⁰ Noviyasari, Ikrimah Dwi, and Mursid, "Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang," *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1(4), (2023.): 56

³¹ Pembina, Direktorat, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar, 2016,

rangka meningkatkan minat baca siswa dan belajar melalui kegiatan membaca yang menyenangkan.³²

Pojok baca adalah sebuah ruangan yang nyaman untuk peserta didik duduk dan membaca yang dimana terdapat meja dan rak untuk meletakkan buku-buku. Marg juga menjelaskan bahwa pojok membaca dengan perpustakaan berbeda, karena menurutnya pojok membaca menggunakan sudut kelas mereka yang mana buku mudah diakses dan mereka juga memiliki kebebasan untuk memilih buku yang menarik bagi mereka.³³

Menurut beberapa pendapat para ahli juga dapat disimpulkan bahwa pojok baca merupakan sebuah perpustakaan kecil yang berada di sudut kelas yang berguna untuk memudahkan siswa dalam kegiatan membaca, adanya pojok baca juga dimaksudkan guna menanamkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pembiasaan membaca buku yang ada pada pojok baca tersebut.

b. Tujuan Pojok Baca

Menurut Kemendikbud tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan berbagai sumber bacaan pada siswa agar dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar, media, dan mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca harus

³² Pemi, Direktorat, Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Sekolah Dasar, 2016, 49

³³ Ni'matuthoyyibah, Niswatin, Susiyati Novitasari, and Ummidlatu Salamah, 46

dimanfaatkan secara optimal guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran terutama literasi siswa.³⁴

Buku memiliki peranan penting dalam membangun praliterasi anak. Buku merupakan sumber ilmu yang dapat memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman. Kemendikbud menjelaskan urgensi buku bagi literasi anak usia dini, yaitu :

- 1) Eksplorasi terhadap buku memberikan ketenangan bagi anak
- 2) Buku menstimulasi imajinasi dan bermain
- 3) Cerita dalam buku akan memancing rasa ingin tahu dan diskusi
- 4) Buku memberikan wawasan pengetahuan, inspirasi, pemikiran, dan refleksi dalam pengalaman hidup
- 5) Buku membantu anak mengembangkan apresiasi terhadap seni dan kreativitas
- 6) Kegiatan membaca buku menambah kosa kata dan mempertajam pemahaman dalam struktur bahasa
- 7) Menyimak bacaan dari buku membantu anak mengembangkan keterampilan melek huruf
- 8) Teks tercetak pada buku membangun kesadaran terhadap konsep bahasa cetak (misalnya kiri ke kanan, atas ke bawah)³⁵

³⁴ Kemendikbud, Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 13

³⁵ Wardhani, Lestari Kusuma, Azizah Muis, Billy Antoro, Robbayanti Ratnaningrum, and Deni, 24

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pojok baca dibuat dengan memanfaatkan ruangan atau sudut kelas yang strategis di dalam kelas. Pojok baca digunakan agar siswa menjadi lebih dekat dengan buku. Buku memiliki urgensi yang sangat penting bagi praliterasi anak usia dini. Pemberian bahan bacaan yang tepat bagi anak usia dini dapat mengoptimalkan kemampuan literasinya. Bahan bacaan yang ditempatkan dalam pojok baca dapat berupa buku cerita, majalah, poster, hasil karya siswa dan sumber belajar lainnya.

c. Indikator Pojok Baca

Pojok baca merupakan program untuk menumbuhkan pembiasaan membaca pada siswa. Pojok baca memiliki indikator agar penerapan pojok baca tercapai sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Kemendikbud menyebutkan bahwa pojok baca memiliki indikator pengembangan dan pemanfaatan pojok baca di dalam kelas diantaranya yaitu:³⁶

- 1) Terdapat sudut baca di setiap kelas dengan koleksi bahan pustaka (buku, majalah, dll) sesuai jumlah siswa.
- 2) Adanya peningkatan frekuensi membaca siswa.
- 3) Pemanfaatan pojok baca harus ada dalam proses pembelajaran.

³⁶ Nurhayati, Andi Sukri Syamsuri, and Haslinda, "Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisin Gowa," *Buana Pendidikan* 19(1), (2023): 16

- 4) Pojok baca terkelola setiap akhir pekan dan tetap tertata
- 5) Koleksi bahan pustaka di pojok baca diperbarui berkala.
- 6) Ada kegiatan guru membacakan buku dengan nyaring atau siswa membaca mandiri dengan memanfaatkan koleksi sudut baca kelas.
- 7) Terdapat daftar koleksi dan daftar rekap baca.
- 8) Dapat meningkatkan kemampuan membaca dan berkomunikasi siswa dan guru.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pojok baca memiliki indikator yang dapat mendukung ketercapaian program pojok baca disekolah sehingga program tersebut dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan program tersebut dapat bermanfaat dengan baik.

d. Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca

Giat literasi merupakan suatu perbuatan atau pelaksanaan dalam upaya mewujudkan tujuan yaitu kebiasaan literasi (membaca, menulis) peserta didik. Sedangkan program pojok baca merupakan suatu rencana kegiatan berupa tempat atau pojok kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku bacaan menarik dan penerapannya melibatkan kerja sama dari berbagai elemen guna mencapai tujuan yaitu menumbuhkan minat baca peserta didik.

Penerapan giat literasi melalui program pojok baca merupakan suatu pelaksanaan dalam upaya mewujudkan tujuan

yaitu kebiasaan literasi (membaca, menulis) peserta didik, dengan rencana kegiatan yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik, seperti buku bacaan berwarna, berfariatif, menarik, serta tempat nyaman dan aman untuk bermain sambil belajar.

Penerapan ini dilakukan melalui program pojok baca dilakukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam hal literasi. Sehingga peserta didik dapat leluasa untuk mengasah kemampuan berbahasa dan literasinya melalui buku. Melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan peserta didik. Dalam penerapan giat literasi diperlukan dukungan dan keterlibatan seluruh warga sekolah dan masyarakat.

Maka dari itu melalui program pojok baca ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa suka peserta didik pada literasi. Literasi merupakan tahap pengembangan peserta didik dalam berkomunikasi. Selain itu dengan pojok baca pada peserta didik

tidak hanya fokus terhadap dirinya sendiri namun juga bisa membaca buku secara langsung, belajar dan bermain dengan teman sebayanya. Jadi, giat literasi memiliki peranan penting bagi peserta didik karena dengan adanya literasi anak dapat berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi, berpikir kritis, dan kreatif.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moeloeng penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁷

Adapun penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif berisi data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.³⁸ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) penelitian ini mengharuskan peneliti untuk terjun langsung ke lapangan, dan terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.³⁹

³⁷ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Rosdakarya, 2018), 6.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Cetakan Ke-2 (Bandung: Alfabeta, 2020), 24.

³⁹ Raco, J.R, Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya (Jakarta: PT Grasindo, 2010), 9

Melalui penelitian kualitatif deskriptif ini dapat memudahkan peneliti untuk mendeskripsikan data yang di hasilkan berbentuk kata-kata secara lisan dan tertulis dari orang-orang dan fenomena atau peristiwa secara murni secara terperinci dan yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana penelitian tersebut hendak dilakukan. Penelitian ini dilakukan di Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Bougenville 84, yang terletak di Jl. Airlangga. Dusun Krajan. Desa Rowotamtu. Kec. Rambipuji, Kab. Jember, Jawa Timur. Lembaga tersebut berada di kawasan pedesaan. Terdapat dua ruang kelas untuk kelas A dan B.

Pemilihan lokasi dilakukan setelah melakukan observasi di beberapa lembaga Pos PAUD di daerah tersebut, yang menerapkan giat literasi melalui program pojok baca adalah Pos PAUD Bougenville 84 dan dengan adanya peserta didik yang kemampuan berbahasanya masih kurang atau masih ditahap mulai berkembang. Selain itu minat baca peserta didik juga kurang karena pengaruh dari *smartphone* ketika di rumah.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sampel yang diambil dari populasi pada lokasi penelitian. Jadi bisa dikatakan subjek penelitian merupakan pihak atau orang yang bersinggungan langsung dengan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yang dirasa memiliki informasi terkait dengan fenomena yang terjadi di lapangan.

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah peserta didik kelompok B di POS PAUD Bougenville 84 Rambipuji, Jember. Penentuan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁰ Penggunaan metode *purposive* karena informasi yang ditentukan peneliti dianggap orang yang paling memahami tentang penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak usia dini.

Menurut Moleong yang dikutip oleh Nashrullah M, dkk, mendeskripsikan bahwa subjek penelitian disebut juga dengan informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan

⁴⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2017), 85.

tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian.⁴¹ Istilah "informan" biasanya digunakan dalam konteks penelitian kualitatif, sementara dalam penelitian kuantitatif menggunakan istilah "responden".⁴²

Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah
2. Guru kelompok B
3. Siswa kelompok B, dan
4. Wali Murid Kelompok B

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan.⁴³

Berdasarkan sumber data yang ada, penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun penjelasan metode yang digunakan dalam teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

⁴¹ Mochamad Nashrullah, et al., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA PRESS, 2023), 19

⁴² Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 61

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cetakan ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), 224.

1. Metode Observasi Partisipan

Observasi merupakan suatu teknik untuk mengamati secara langsung maupun tidak langsung terhadap aktivitas yang sedang berlangsung.

Metode observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipan (partisipasi aktif), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Melalui observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan terperinci.⁴⁴

Metode observasi partisipan ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data dari informan seperti kepala sekolah terkait programnya, guru berkaitan dengan penerapan, dan siswa kelompok B yang juga berhubungan langsung dengan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di POS PAUD Bougenville 84 Rambipuji, Jember.

2. Metode wawancara

Menurut Moelong yang dikutip oleh Sinaga metode interview atau wawancara adalah teknik mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden, percakapan dengan maksud tertentu, percakapan itu dilakukan dua belah pihak, yaitu

⁴⁴ Sugiyono, 227.

pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang ditanya memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan wawancara semiterstruktur di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dimana peneliti secara langsung mengajukan pertanyaan pada informan terkait berdasarkan panduan pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya, namun selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi, pewawancara dituntut untuk bisa mengarahkan informan apabila ia ternyata menyimpang.⁴⁶ Wawancara jenis ini bertujuan untuk memberikan keleluasaan dan terbuka pada saat wawancara, dengan tetap menjaga keterkaitan dengan tujuan penelitian.

Metode wawancara semiterstruktur ini digunakan untuk mewawancarai beberapa informan antara lain: kepala sekolah POS PAUD Bougenville 84, guru kelompok B, siswa dan wali murid guna mendapatkan data mengenai penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di POS PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data

⁴⁵ Sinaga, Dameria, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta Timur: UKI PRESS, 2023), 38

⁴⁶ Hardani, et all., *Metode Penelitian Kualitatif*, 138.

dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain.

Menurut Sugiyono dalam Hardani, dkk, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁷

Dokumen merupakan catatan atau bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan fokus penelitian. Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data dokumen-dokumen seperti:

- a. Data pendidik dan peserta didik POS PAUD Bougenville 84
- b. Foto maupun dokumen yang berkaitan dengan penerapan giat literasi anak, seperti RPPH, RPPM dan form penilaian lainnya.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis terhadap data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data tersebut diorganisasikan ke dalam kategori-

⁴⁷ Hardani, et all., Metode Penelitian Kualitatif, 150

kategori, lalu dijabarkan ke dalam unit-unit, lalu disusun dalam bentuk pola, lalu diseleksi berdasarkan kepentingan topik penelitian yang akan dipelajari. Sehingga akan menimbulkan kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri dan orang lain.⁴⁸

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian kali ini meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁴⁹

1. Kondensasi data (*Data condensation*)

Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman dalam bukunya *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* “Data condensation refers to the data that appear in written-up field notes or transcription”.⁵⁰ Dalam kondensasi data merujuk kepada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasi data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. *Selecting*

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi mana saja yang lebih penting, hubungan mana saja yang lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya. Informasi apa saja yang dapat dikumpulkan dan dianalisis. Di tahap ini pengumpulan informasi berhubungan dengan penerapan giat literasi melalui program

⁴⁸ Sugiyono, 243.

⁴⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode Baru (Jakarta Penerbit Universitas Indonesia, 2014), 20.

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (Amerika: SAGE, 2014)

pojok baca pada anak. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. Focusing

Menurut Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian. Peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah. Fokus data pada fokus penelitian yaitu tentang penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B.

c. Abstracting

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul di evaluasi. Khususnya yang berkaitan dengan penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B, jika jumlah data sudah cukup, dan baik, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Simplifying dan Transforming

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah proses pengelompokan data untuk memudahkan analisis dan kesimpulan. Prosesnya melalui matriks data, bagan data, diagram data, sehingga peneliti dapat memetakan semua data yang ditemukan secara sistematis. Sebagaimana menurut Miles dan

Huberman, penyajian data adalah kumpulan data yang tersusun dan memungkinkan adanya penyimpulan dari data tersebut dan pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian data penelitian kualitatif berbentuk uraian singkat, bagan, melacak korelasi kategorisasi data, Flowchart dan lain sebagainya. Menurut Miles and Huberman, dalam penelitian kualitatif penyajian data yang sering digunakan dengan membuat teks yang bersifat naratif.⁵¹

Dalam penelitian ini penyajian data merupakan upaya untuk menyajikan gambaran seluruh informasi tentang bagaimana penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di POS PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember.

3. Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu kegiatan analisis terhadap hal-hal penting untuk menarik kesimpulan dan melakukan mengkonfirmasi. Kesimpulan awal yang diperoleh pada awalnya bersifat sementara dan dapat

⁵¹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021), 161

berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukungnya selama pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan awal yang dihasilkan tetap didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti melakukan pengumpulan data tambahan di lapangan, maka kesimpulan tersebut akan menjadi lebih kredibel.⁵²

Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang diperoleh bisa saja sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan awalnya, tetapi juga mungkin tidak sesuai. Ini karena, seperti telah dijelaskan, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif.⁵³

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Pengujian kredibilitas data atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi, sebagai bagian dari upaya untuk menguji kredibilitas atau keabsahan data, mengacu pada proses pemeriksaan data dari berbagai sumber, dengan berbagai metode, dan pada berbagai waktu. Ini melibatkan triangulasi sumber, dan waktu.⁵⁴ Dalam konteks ini, pengecekan keabsahan data yang akan dilakukan pada penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵² Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, 161-162

⁵³ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian, 162

⁵⁴ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian, 190

1. Triangulasi sumber data adalah untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi sumber melibatkan pengecekan data dari berbagai individu yang berbeda dan membandingkan hasil wawancara dari berbagai individu seperti kepala sekolah, guru kelompok B, siswa kelompok B, dan wali murid kelompok B.
2. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi.⁵⁵

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada bagian penelitian ini berisi tentang penjelasan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Peneliti menguraikan rencana pelaksanaan penelitian, mulai dari tahap pralapanan, pelaksanaan, analisis data, dan evaluasi atau pelaporan. Penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Tahap Pralapanan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan sebelum melakukan penelitian. Rancangan penelitian dipersiapkan sesuai dengan kebutuhan penelitian di lapangan mulai

⁵⁵ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian, 190

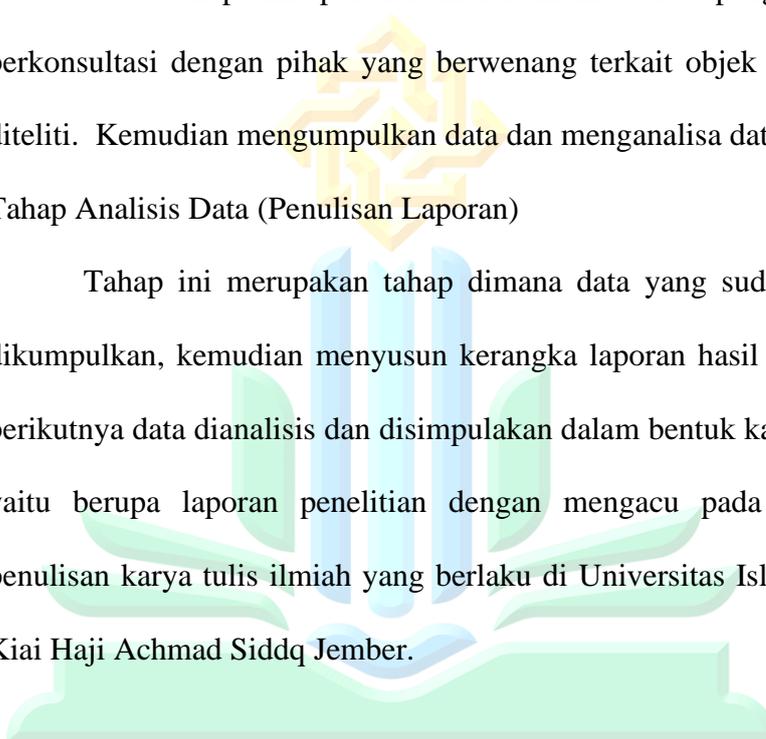
dari penentuan lokasi, merancang proposal penelitian, mengurus perizinan penelitian, menentukan informan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian, hingga perumusan hasil penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mulai memasuki lapangan untuk berkonsultasi dengan pihak yang berwenang terkait objek yang akan diteliti. Kemudian mengumpulkan data dan menganalisa data.

3. Tahap Analisis Data (Penulisan Laporan)

Tahap ini merupakan tahap dimana data yang sudah didapat dikumpulkan, kemudian menyusun kerangka laporan hasil penelitian, berikutnya data dianalisis dan disimpulkan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Lokasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah Pos PAUD Bougenville 84 Dusun Krajan, Desa Rowotamtu, Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember. Agar lebih memahami keadaan yang ada disekitar lingkungan penelitian ini dan untuk mendapatkan gambar yang lengkap tentang latar belakang obyek penelitian ini. Maka dapat di kemukakan secara sistematis sebagai berikut.

1. Profil Pos PAUD Bougenville 84

Nama Lembaga : SPS Bougenville 84

NPSN : 69780784

Status Sekolah : Swasta

Alamat Sekolah : Jl. Airlangga No.158

RT/RW : 001/004

Kode POS : 68152

Kelurahan : Rowotamtu

Kecamatan : Rambipuji

Kabupaten/Kota : Jember

Provinsi : Jawa Timur

Negara : Indonesia

No SK Kelembagaan : 503/A.1/PAUD.P/0413/35.09.325/2019

Tanggal SK : 2013-09-06
 Nama Sekolah : Fidriyah, S.Pd
 No HP : 085234564814

2. Visi dan Misi

a. Visi

Terwujudnya generasi anak didik yang sehat, cerdas, kreatif, dan berakhlakul karimah.

b. Misi

- Menyiapkan kemampuan dasar anak untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani.
- Mengembangkan kreatifitas dan kompetensi dasar melalui kegiatan bermain dan belajar.
- Mewujudkan dan menyiapkan generasi anak didik yang unggul dalam bangsa berjaya di masa yang akan datang.
- Memberikan pendidikan berakhlakul karimah.

3. Data Jumlah Siswa

Tabel 4.1
Data Peserta Didik Pos PAUD Bougenville 84
Tahun Ajaran 2023/2024

Kelompok	Laki-Laki	Perempuan	Total
A	8	7	18
B	6	9	15
Jumlah total Keseluruhan			33

Sumber: Dokumentasi Pos PAUD Bougenville 84 Tahun Ajaran 2023/2024

4. Data Jumlah Guru Pos PAUD Bougenville 84

Tabel 4. 2
Data guru di Pos PAUD Bougenville 84
Tahun Ajaran 2023/2024

NO	NAMA	L/P	Jabatan
1	Fidriyah, S.Pd	P	Pengelola
2	Siti Juwariyah	P	Guru

Sumber: Dokumentasi Pos PAUD Bougenville 84 TK

Tahun Ajaran 2023/2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penulisan hasil penelitian dan pembahasan ini menggunakan teknik penelitian lapangan (*field research*). Dimana dalam penyajiannya peneliti mendeskripsikan tentang penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember. Pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara kepada informan untuk mendapatkan informasi atau data yang sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Kemudian data-data tersebut didukung dengan dokumentasi berupa foto-foto, video, dan data-data yang ada di Pos PAUD Bougenville 84. Dengan teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti, selanjutnya data-data yang diperoleh dianalisis secara lebih detail dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat.

Hasil analisis ini akan menjabarkan tentang proses penerapan giat literasi melalui program pojok baca di Pos PAUD Bougenville 84 sesuai teori-teori yang telah dijelaskan. Untuk mengetahui penerapan Giat

Literasi melalui program pojok baca di Pos PAUD Bougenville 84, maka hasil penelitian dan pembahasan akan di deskripsikan sebagai berikut:

1. Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di POS PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Pos PAUD Bougenville 84 menerapkan Giat Literasi melalui program pojok baca sejak tahun ajaran baru 2022/2023 karena merupakan salah satu program dari pemerintah serta melihat kurangnya minat literasi peserta didik. Hal ini bertujuan agar peserta didik minat literasi dan cinta buku. Selain itu karena sekolah tidak mempunyai perpustakaan maka dibuatlah pojok baca sebagai sarana yang dapat mempermudah peserta didik untuk lebih dekat dengan buku. Pojok baca juga bisa dibuat dengan sederhana menggunakan bahan dan alat sederhana sehingga tidak membutuhkan dana yang besar seperti perpustakaan pada umumnya. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Fidriyah selaku kepala sekolah, yaitu :

“Pojok baca diterapkan karena memang ada dikurikulum, dan agar anak-anak itu senang membaca, walaupun hanya sekedar melihat, membolak balikkan buku, itu juga termasuk proses literasi untuk anak usia dini. Apalagi di sini kan masih jenjang PAUD, anak-anak memang belum bisa membaca mbak, tapi dengan melihat gambar yang menarik anak itu jadi senang. Terus karena memang tidak ada ruang untuk perpustakaan sendiri, jadi mudahnya dibuatkanlah pojok baca. Kebetulan waktu itu bertepatan dengan adanya akreditasi jadi dibuatlah pojok baca.”⁵⁶

⁵⁶ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti, 14 Mei 2024

Pojok baca juga memiliki kriteria khusus dalam pembuatannya untuk anak usia dini. Seperti buku-buku yang ada di pojok baca bervariasi dan menarik, tempat pojok baca yang nyaman, aman dan menyenangkan. Penerapannya pun diterapkan sesuai dengan SOP yang berlaku karena Standar Operasional Pendidikan Anak Usia Dini (SOP PAUD) merupakan prosedur kegiatan pada proses pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru agar pelaksanaan pembelajarannya dapat berjalan sesuai harapan, visi, dan misi lembaga.⁵⁷

Penerapan giat literasi dilakukan pendidik yang menerapkan waktu-waktu rutin untuk membaca, misalnya 15 menit sebelum pembelajaran, pendidik membacakan buku dengan cara-cara yang ekspresif, kreatif, dan interaktif dengan anak (membuat anak berpartisipasi), pendidik membacakan buku dengan intonasi dan ucapan yang jelas, serta pendidik menunjukkan cara memperlakukan buku yang benar, misalnya membuka halaman dengan hati-hati, tidak melipat halaman, dan mengembalikan ke tempatnya. Berdasarkan hal tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat literasinya.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama Fidriyah, selaku kepala sekolah.

“Iya, pojok baca disini dibuat sesuai SOP yang ada. Contohnya pojok baca harus berwarna-warni, bukunya berisi buku cerita

⁵⁷ Purwaningsih, Siti Samsiyah, et all, “Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur Pembelajaran Pos Paud Di Cimahi Utara Kota Cimahi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(1) (2022) :79 doi: 10.55606/jpmi.v1i1.286.

bergambar, tentunya harus menarik untuk anak. Selain itu penerapan literasi ini dilakukan dengan tahapan juga, itu ada tahapan pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.”⁵⁸



Gambar 4. 1
Pojok Baca Kelas Kelompok B

Berdasarkan gambar di atas dapat terlihat bahwa pojok baca dibuat untuk menumbuhkan minat literasi anak. Cat yang berwarna warni dan tempat yang nyaman dapat menarik perhatian anak. Buku-buku yang diletakkan di pojok baca harus beragam.

Berdasarkan hasil observasi terdapat banyak jenis buku seperti buku cerita rakyat, cerita binatang, dan buku-buku cerita yang memiliki nilai moral dan informasi penting untuk peserta didik.⁵⁹

Setelah pojok baca dibuat sedemikian rupa diharapkan dapat mempermudah guru dalam menerapkan giat literasi pada peserta didik. Pada penerapan Giat Literasi melalui program pojok di Pos PAUD Bougenville 84 guru tentu memiliki perencanaan pembelajaran, dimana terdapat tahapan-tahapan yang biasanya dilakukan oleh guru,

⁵⁸ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti, 14 Mei 2024

⁵⁹ Observasi peneliti, 20 Mei 2024

yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran, berikut penjelasannya:

a. Tahap Pembiasaan

Sebelum pembelajaran dimulai, ada yang disebut dengan tahap pembiasaan. Tahap pembiasaan merupakan tahap awal dalam penerapan giat literasi. Dalam tahap ini tidak hanya berkaitan dengan literasi dan perkembangan bahasa anak namun juga berisi kegiatan pembiasaan untuk menunjang aspek-aspek perkembangan seperti aspek fisik motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, sosial emosional, serta aspek seni.

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan pembiasaan diawali dengan peserta didik berbaris di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan 2 kalimat syahadat, Pancasila, menyanyi lagu Indonesia Raya, dan kegiatan motorik yang menyenangkan bagi peserta didik.



Gambar 4. 2
Kegiatan pembiasaan berbaris di depan kelas

Setelah kegiatan pembiasaan di luar kelas, peserta didik masuk ke dalam kelas dengan menyanyikan lagu “Naik Kereta Api”.

Pembiasaan yang disertai dengan bernyanyi dapat membantu peserta didik agar mudah memahami pembelajaran dan lebih menyenangkan. Selain itu bernyanyi juga bisa mengembangkan aspek perkembangan. Hal ini dijelaskan oleh Istifadah dalam bukunya yaitu musik memiliki peran yang penting untuk aspek perkembangan anak salah satunya dapat mengembangkan aspek kognitif, fisik motorik dan sosial emosionalnya.⁶⁰

Setelah bernyanyi, di dalam kelas peserta didik melakukan pembiasaan literasi seperti berhitung 1-10 dalam lima bahasa, kemudian menyimak dan bercerita tentang kegiatannya masing-masing di hari sebelumnya.

Juga terdapat literasi awal dimana guru membacakan suatu cerita bergambar yang sesuai dengan topik hari itu. Terkadang juga peserta didik dibebaskan memilih buku yang diinginkan baru setelah itu kegiatan pembelajaran.

Tahap pembiasaan literasi dilakukan 15 menit sebelum kegiatan inti dimulai.⁶¹

⁶⁰ Istifadah, *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. (Bantul: Lintas Nalar, CV, 2022), 22

⁶¹ Observasi peneliti, 21 Mei 2024

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, Siti Juwariyah.

“Iya, kegiatan pembiasaan ini dilakukan karena untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yaitu aspek fisik motorik, bahasa, nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, dan aspek seni. Biasanya, dilakukan di luar kelas dan di dalam kelas. Selain itu pembiasaan literasi dilakukan sebelum pembelajaran dan ketika mengisi waktu luang saat beberapa anak sudah selesai belajar membuat sesuatu contohnya ketika kegiatan kolase matahari, nah sedangkan yang lain belum selesai. Anak bebas membaca buku walaupun tidak baca ya lebih tepatnya melihat-lihat gambar.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Siti Juwariyah, kegiatan pembiasaan rutin dilakukan untuk mengasah aspek-aspek perkembangan anak. Pembiasaan literasi juga dilakukan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Selain itu peserta didik diarahkan untuk bebas memilih buku yang ia inginkan ketika ada waktu luang. Di waktu luang ini beberapa peserta didik yang sudah bermain dan belajar diarahkan untuk ke pojok baca terlebih dahulu sebelum bel jam istirahat berbunyi. Peserta didik diarahkan untuk bebas memilih buku yang ia inginkan secara bergantian hal ini dilakukan agar tidak terjadi kegaduhan antar peserta didik.

⁶² Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti, 29 Mei 2024

Diperinci oleh Fidriyah selaku kepala sekolah, yang mengungkapkan bahwa ketika pembiasaan literasi di pojok baca diterapkan tata tertib.

“Setelah masuk kelas anak-anak itu kami arahkan ke pojok baca untuk pembiasaan literasi mbak, pertama guru itu menjelaskan dulu kegiatan apa yang akan dilakukan, setelah dijelaskan baru diarahkan bagaimana tata tertib di pojok baca. Anak dibiasakan untuk mengambil buku yang disukai sendiri dengan bergantian, tidak berebut, membaca bersama, dan merapikan kembali buku yang dibaca tadi ke tempatnya. Ini juga tidak langsung anak bisa, tapi dibiasakan setiap hari walaupun prosesnya cukup lama karena memang anak-anak masih usia dini.”⁶³



Gambar 4.3
Kegiatan pengarahan untuk membaca bersama di pojok baca

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dianalisis bahwa literasi awal ini bisa berisi kegiatan dimana peserta didik diarahkan membaca buku di

⁶³ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

pojok baca, dan bebas untuk memilih buku yang diinginkan, namun tetap dibiasakan untuk mengambil dan menaruh buku sendiri di tempat semula dengan bergantian, serta membaca bersama. Hal ini dilakukan untuk membiasakan anak untuk disiplin, belajar sambil bermain bersama teman-teman, dan mengasah aspek sosial emosional yang bermanfaat bagi peserta didik di masa yang akan datang.



Gambar 4. 4
Pembiasaan Literasi topik binatang, judul “kecil tapi bermanfaat”

Berdasarkan gambar di atas, terlihat guru sedang membacakan sebuah buku cerita tentang binatang serangga. Kegiatan ini dilakukan ketika pembiasaan literasi untuk mengawali tema yaitu tema binatang/sub tema binatang serangga. Guru mengajak anak bermain sambil belajar melalui teka-teki berupa pertanyaan pemantik pada peserta didik. Seperti “ini namanya binatang apa?”, “warnanya apa ya?” “bentuknya bagaimana?”, dan lain sebagainya. Dari

pembiasaan bermain teka-teki, bertanya dan menjawab itu peserta didik bisa mengasah kemampuan berpikir kritis.

Dapat terlihat bahwa ditahap pembiasaan dilakukan saat 15 menit sebelum pembelajaran. Literasi melalui program pojok baca ini peserta didik diajarkan untuk mengenal terlebih dahulu tentang literasi yang menyenangkan. Peserta didik bebas memilih buku yang diinginkan dan bisa menanyakan kepada guru tentang buku tersebut. Tentunya pendampingan dan kegiatan pembiasaan seperti mengambil buku secara bergantian, tidak berebut, membaca buku bersama, belajar dan bermain bersama, menaruh buku di tempatnya semula dapat menumbuhkan rasa tanggungjawab peserta didik pada barang yang ia bawa. Penerapan literasi dilakukan dengan usaha agar peserta didik tertarik pada buku. Dari buku-buku yang

terdapat pesan moral, nyanyian, dan ajakan gerakan di dalamnya diharapkan dapat mengembangkan aspek kognitif, motorik, seni dan aspek lainnya yang sangat penting bagi masa depannya kelak.

b. Tahap Pengembangan

Tahap pengembangan merupakan tahap kedua dimana peserta didik dapat menanggapi kegiatan buku pengayaan guna meningkatkan literasi pada peserta didik

dan warga sekolah. Dalam kaitannya dengan anak usia dini, tahap pengembangan diartikan dengan tahap lanjutan dari tahap pembiasaan. Di tahap pembiasaan guru membiasakan peserta didik untuk literasi selama 15 menit agar menumbuhkan minat literasinya. Selanjutnya di tahap pengembangan ini adalah bagaimana perkembangan minat anak setelah pembiasaan dilakukan dan ketertarikannya pada literasi. Peserta didik sudah mulai mengajak guru mengunjungi pojok baca, meminta dibacakan cerita, dan menggali informasi dengan bertanya dari buku cerita tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa peserta didik mulai tertarik untuk membaca buku dalam artian melihat-lihat gambar yang ada di buku, karena peserta didik kebanyakan belum bisa membaca.⁶⁴

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah Pos PAUD Bougenville 84, Fidriyah mengatakan bahwasannya:

“Antusias anak-anak sangat senang sekali. Memang belum bisa membaca, namun mereka bisa tanggap dalam melihat buku cerita meskipun dengan sekedar membolak-balikkan halaman buku. Ya kami juga mendampingi anak-anak ketika di pojok baca, mereka sering meminta untuk dibacakan, bu bu bacakan ini, sering bertanya, dan lain-lain. Kami

⁶⁴ Observasi peneliti, 27 Mei 2024

juga memotivasi anak untuk lebih sering membaca buku, dan mengurangi main hp terus, seperti nanti matanya merah kalau main hp terus apalagi kalau tidak buat belajar.”⁶⁵

Pernyataan di atas selaras dengan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, Siti Juwariyah yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak senang ketika dibuatkan pojok baca, semuanya antusias walaupun memang belum ada yang bisa membaca, namun ada beberapa dari mereka yang sudah mengenal huruf a-d dan angka sehingga ketika guru memberikan pertanyaan seperti, ini huruf apa? anak-anak yang tau bisa menjawab tapi yaitu sebagai pengenalan saja tentang literasi pada anak usia dini. Juga karna anak-anak belum bisa membaca jadi terkadang kami yang membacakan buku cerita, pakai metode mendongeng, kadang di selingi sama bernyanyi, tebak-tebakan, intinya yang menarik perhatian anak.”⁶⁶

Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil

wawancara dengan anak-anak kelompok B ketika ditanya tentang rasa suka membaca buku:

“Aku suka, soalnya aku sukaa bacaa buku dirumah, gambarnya bagus-bagus, tapi aku belum bisa baca mangkanya bu guru nyeritain” Jawaban dari Lubna siswa kelompok B.

“Buguru pernah cerita, kemarin cerita tentang kumbang warna warni, terus cerita monyet, cerita matahari.” Jawaban Izzah.

⁶⁵ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

⁶⁶ Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti



Gambar 4. 5

Wawancara pada anak kelompok B tentang rasa suka pada buku

Berdasarkan pernyataan dan dokumentasi di atas dapat terlihat bahwa peserta didik antusias. Program pojok baca dapat menumbuhkan rasa suka dan minatnya terhadap literasi. Walaupun tidak bisa membaca namun dengan pemilihan buku cerita yang tepat, penyampaian guru melalui metode yang beragam maka peserta didik tetap mengerti apa isi dari buku cerita.

Failitas buku cerita yang disukai peserta didik

hampir semua tentang binatang, namun selain itu ada juga buku-buku tentang profesi, praktik keagamaan, dan lain sebagainya. Buku yang digunakan bervariasi agar peserta didik tidak bosan. Terutama buku yang ada di Pos PAUD Bougenville 84 memiliki banyak gambar, besar-besar, dan menarik anak untuk suka buku.

Berkaitan dengan hal di atas hasil wawancara Fidriyah selaku kepala sekolah Pos PAUD Bougenville 84 menyatakan bahwa:

“Buku-buku yang ada di pojok baca itu dari beberapa sumber, ada yang dari dana BOS, dari internet, dan dari guru.”⁶⁷

Pernyataan tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan wali kelas kelompok B, Siti Juwariyah yang menjelaskan bahwa:

“Kalau buku itu ada yang dari dana BOS, yang buku-buku besar nah itu dari dana BOS, yang kecil-kecil itu koleksi buku yang dulu-dulu ada yg dari wali murid, ada yang dari guru sendiri. Kadang guru juga membuat buku cerita bergambar mbak, walaupun sederhana. Agar lebih bervariasi kami mengambil cerita dari internet, biasanya ada di web kemendikbud, jadi disetiap tema ada literasi bacaannya.”⁶⁸

Berkaitan dengan wawancara di atas juga terdapat sedikit kendala terkait penyediaan buku, berdasarkan hasil wawancara, wali kelas kelompok B, Siti Juwariyah, menjelaskan bahwa:

“Selain anak-anak yang memang belum bisa membaca, keterbatasan buku juga menjadi suatu kendala mbak. Dan buku yang ada tidak setiap tahun diperbarui. Biasanya kami mengatasinya yaitu dengan mencari-cari di internet dan bekerja sama dengan sesama guru dan wali murid.”⁶⁹

⁶⁷ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

⁶⁸ Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti

⁶⁹ Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti

Diperkuat oleh pendapat dari kepala sekolah Pos PAUD Bougenville 84, Fidriyah bahwa:

“Kendala tentunya ada, contohnya ya seperti keterbatasan buku dan anak-anak yang tidak mau atau belum bisa membaca, ketika anak belum bisa membaca sebagai guru tentu harus menggunakan metode kreatif dan menyenangkan. Sedangkan untuk buku kami mencari di internet atau membuat sendiri ceritanya. Alhamdulillah ada juga dukungan dari para orang tua dalam program literasi ini, orang tua antusias sampai ada yang menyumbangkan buku-buku cerita. Nah ini juga bentuk kerja sama antara sekolah dan orang tua dalam mendukung giat literasi melalui program pojok baca.”⁷⁰

Berdasarkan wawancara di atas terlihat bahwa dalam penerapatt giatt literasi terdapat suatu kendala seperti keterbatasan buku, kurangnya kemampuan membaca peserta didik. Sekolah senantiasa berupaya untuk mewujudkan giat literasi melalui program pojok yang

bermanfaat bagi peserta didik dengan melibatkan motivasi dan kerja sama orang tua seperti menyumbangkan buku cerita serta memotivasi peserta didik untuk kegiatan literasi mandiri di rumah. Dukungan dari sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik merasa senang melihat buku sekaligus dapat melengkapi fasilitas pojok baca yang ada di sekolah.

⁷⁰ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, rasa antusias anak dalam literasi mulai berkembang karena adanya dorongan dan motivasi dari guru. Di tahap pengembangan ketertarikan anak pada literasi mulai tumbuh dan terkadang meminta guru untuk membacakan buku cerita. Buku cerita yang bervariasi dapat menarik anak untuk lebih menyukai buku. Dari hal itu minat peserta didik mulai muncul dengan keaktifan ketika bertanya, menjawab, meminta tolong, bermain sambil belajar bersama teman, dan berimajinasi tentang gambar yang ada di buku cerita. Selain itu fasilitas yang memadai terwujud karena upaya guru, sekolah, serta orang tua untuk mendukung penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B.

c. Tahap Pembelajaran

Setelah tahap pembiasaan dan tahap pengembangan, selanjutnya adalah tahap pembelajaran. Tahap pembelajaran merupakan tahap dimana kita dapat mengetahui tentang minat peserta didik terhadap literasi melalui program pojok baca. Di tahap ini ditunjukkan dengan peserta didik yang dapat melakukan kegiatan literasi sesuai dengan kesehariannya. Seperti membaca buku sendiri di waktu luang, bernyanyi, dan bisa

mengembangkan aspek bahasanya dengan menceritakan isi buku kepada temannya.

Berdasarkan hasil observasi penerapan literasi dari tahap pembiasaan, tahap pengembangan sampai ke tahap pembelajaran ini mulai berhasil. Beberapa peserta didik terlihat membaca buku sendiri sebelum maupun sesudah kegiatan belajar mengajar.⁷¹

Siti Juwariyah selaku wali kelas kelompok B menjelaskan bahwa,

“Anak PAUD kan memang tidak diperbolehkan mengajar CALISTUNG, namun dari literasi ini juga dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, karena di dalam buku cerita terdapat huruf, angka, dan nyanyian yang bisa dinyanyikan bersama. Selain itu anak juga mulai bisa memberikan informasi dengan menceritakan kembali isi dari buku cerita yang ia tau. Dari sini anak sudah mengembangkan aspek berbahasa dan kepercayaan dirinya.”⁷²



Gambar 4. 6
Anak mengunjungi pojok baca bersama di jam istirahat

⁷¹ Observasi oleh peneliti, 30 Mei 2024

⁷² Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti

Berdasarkan gambar di atas peserta didik terlihat berada di pojok baca dan membaca buku bersama. Selain jam istirahat, peserta didik juga menggunakan waktu luang mereka ketika baru datang ke sekolah dan belum memasuki jam pembelajaran dimulai. Mereka ada yang bermain di mandi bola, ada pula yang langsung ke pojok baca untuk melihat-lihat buku cerita sambil menunggu bel masuk kelas.



Gambar 4. 7
Peserta didik sedang bergantian menceritakan isi gambar buku cerita kepada guru dan teman-temannya

Berdasarkan gambar di atas peserta didik menunjukkan minatnya pada literasi dan mulai bisa memberikan informasi kepada orang-orang yang ada di sekitarnya dengan menceritakan isi dari buku cerita berdasarkan gambar yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan penalaran peserta didik terhadap gambar juga berkembang, dengan kata lain aspek kognitifnya berkembang. Tidak hanya itu dengan membaca buku bersama teman-teman, peserta didik dapat

berdiskusi dan berkomunikasi yang mengasah aspek bahasa. Walaupun belum bisa membaca namun buku-buku yang ada di pojok baca kelompok B lebih banyak berisi gambar, maka dari itu peserta didik tertarik untuk melihat.

Di tahap pembelajaran ini peserta didik lebih aktif untuk ke pojok baca. Selain itu peserta didik yang awalnya belum bisa menaruh buku di tempatnya menjadi sudah bisa mengambil dan menaruh buku sendiri ke tempat semula. Kebiasaan ini adalah suatu pembelajaran terkait kedisiplinan dalam literasi. Tidak hanya untuk membaca atau menulis, literasi juga membantu peserta didik mengembangkan aspek-aspek perkembangan yang lainnya.

Penjelasan di atas sesuai dengan pernyataan wawancara oleh wali kelas kelompok B, Siti Juwariyah bahwasannya:

“Dari tahapan-tahapan yang saya sebutkan tadi mbak, tentu saja terdapat perubahan dimana anak-anak itu mulai bisa mengambil buku dan mengembalikan sendiri ke tempatnya. Tentu kami sebagai guru selalu mendampingi anak-anak ketika bermain atau di pojok baca. Kami juga senang melihat perkembangan anak yang perlahan meningkat, mulai tidak bisa menjadi bisa, mulai tidak mau menjadi mau, yang pemalu jadi mau berbaur bersama teman, itu juga tidak luput dari pembiasaan secara terus menerus.”⁷³

⁷³ Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti

Diperkuat oleh hasil wawancara dengan Fidriyah selaku kepala sekolah Pos PAUD Bogenville 84, bahwa:

“Penerapan literasi di pojok baca ini secara tidak langsung mengasah aspek-aspek perkembangan anak mbak, ya seperti yang saya jelaskan waktu itu, kegiatan literasi melalui program pojok baca adalah untuk memotivasi anak dalam literasi serta untuk meningkatkan kecerdasan anak. Sekarang anak-anak itu alhamdulillah sudah mulai mandiri mengambil dan mengembalikan buku sendiri di pojok baca.”⁷⁴



Gambar 4. 8

Peserta didik menaruh buku sendiri di tempat semula

Penerapan giat literasi melalui program pojok baca ini bermanfaat untuk peserta didik. Mereka bisa mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif dari menalar suatu gambar dibuku cerita. Selain itu dapat mengembangkan kemampuan berbahasa melalui bercerita, peserta didik mendapatkan ilmu baru dari buku-buku cerita yang ada dan mengkomunikasikan kepada guru, teman-teman dan orang

⁷⁴ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

tuanya. Dari hal ini tentunya tidak luput dari kerja sama pihak sekolah dan orang tua dalam mensukseskan penerapan giat literasi melalui program pojok baca.

Pada hasil wawancara kepala sekolah Pos PAUD Bougenville 84 mengatakan bahwa :

“Dari literasi ini kami bekerja sama dengan orang tua untuk mendukung anak dalam literasi. Karna memang biasanya orang tua zaman sekarang sering memberikan hp kepada anak, tapi kami terkadang juga mengadakan parenting terkait literasi pada anak usia dini, dari situ orang tua mulai mengerti dan antusias dalam mendukung program literasi melalui pojok baca ini. Mereka mulai paham pentingnya literasi untuk anak yang nantinya dapat diterapkan juga di rumah masing-masing, jadi anak itu tidak di kasih hp saja.”⁷⁵



UNIVERS
KIAI HAJI

Gambar 4. 9
Wawancara dengan perwakilan wali murid
kelompok B

Hal ini diperkuat oleh wawancara kepada beberapa walimurid kelompok B yang antusias ketika anaknya melihat buku di pojok baca, Siti Annuriyyah :

⁷⁵ Fidriyah, diwawancara oleh peneliti

“Anak PAUD emang belum bisa baca ya mbak tapi kalau anak saya cerita gitu senang, jadi program yang dari bu guru seperti pojok baca di kelas itu sangat bermanfaat sekali, apalagi kalau anak-anak antusias cerita dari gambar, kadang juga di video sama bu guru di kirim di grup jadi biar semua wali murid tau kalau anak-anak mulai bisa bercerita.”⁷⁶

Didukung oleh pendapat dari wali kelas kelompok

B, Siti Juwariyah bahwa:

“Dampak dari diterapkannya giat literasi melalui program pojok baca ini banyak sekali, seperti imajinasi anak berkembang, aspek-aspek perkembangan anak juga berkembang, selain itu anak sudah bisa bercerita dari gambar yang ia lihat, tidak ragu untuk meminta ibu guru membacakan suatu cerita, tentunya dengan kondisi anak-anak itu senang dan gembira. Yang penting anak senang, ketika anak senang maka mudah masuk untuk anak memahami suatu pembelajaran.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat terlihat

bahwa penerapan giat literasi melalui program pojok baca

pada anak kelompok B berhasil. Dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan dapat berkembang aspek-aspek perkembangannya terutama aspek bahasa. Dengan dukungan, motivasi guru dan orang tua dapat lebih membantu peserta didik di setiap tahapan-tahapan perkembangan literasinya, yang nanti dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan di masa yang akan datang.

⁷⁶ Siti Annurriyah, diwawancara oleh peneliti

⁷⁷ Siti Juwariyah, diwawancara oleh peneliti

Dari hasil penyajian dan analisis data dapat dikatakan bahwa giat literasi melalui program pojok baca ini merupakan suatu program yang dapat membantu peserta didik untuk menumbuhkan minat literasi, lebih dekat dengan buku, bukan hanya kemampuan membaca, menulis dan berhitung, namun khususnya untuk anak usia dini aspek perkembangan seperti kebahasaannya, penalaran atau kognitif, komunikatif dan sosial bisa berkembang dengan baik. Sesuai dengan hasil observasi dimana peserta didik sudah banyak yang bisa menceritakan kepada teman-temannya terkait gambar yang ia lihat, belajar dan bermain bersama teman, serta kepercayaan diri anak mulai tumbuh dengan baik melalui penerapan giat literasi melalui program pojok baca ini.

Tabel 4. 3 Hasil Temuan

No	Fokus Masalah	Temuan
1.	Bagaimana Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembuatan pojok baca dilakukan sesuai SOP. Penerapan giat literasi dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran 2. Di tahap pembiasaan berisi kegiatan pembiasaan dari awal ketika berbaris didepan kelas kemudian pembiasaan literasi 15 menit sebelum pembelajaran. Di tahap pembiasaan guru mengenalkan tentang literasi pada peserta didik dan dibiasakan untuk bebas serta tertib ketika mengambil atau mengembalikan buku 3. Tahap pengembangan adalah tahap peserta didik mulai merasa suka pada literasi, dan rasa ingin tahunya

No	Fokus Masalah	Temuan
		<p>berkembang tentang literasi seperti peserta didik mulai berinisiatif untuk mengajak guru ke pojok baca dan meminta guru untuk membacakan buku cerita.</p> <p>4. Tahap pembelajaran, dimana minat dan rasa suka peserta didik terlihat. Peserta didik sudah mulai melihat buku di jam istirahat ataupun ketika waktu luang. Selain itu peserta didik sudah bisa memahami maksud gambar, dan bercerita tentang gambar yang ada di buku kepada orang-orang di sekitarnya. Peserta didik juga bisa bersosialisasi dengan teman-temannya dengan membaca buku bersama, serta sudah bisa mengambil dan menaruh bukunya sendiri dengan baik.</p> <p>5. Terdapat kendala dalam penerapan giat literasi melalui program pojok baca yaitu keterbatasan persediaan buku cerita dan peserta didik yang belum bisa membaca.</p> <p>6. Kerja sama sekolah dengan orang tua dalam hal menyumbang buku cerita, dan memotivasi peserta didik agar senang sehingga dapat mengembangkan aspek bahasa.</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti terkait data dan temuan-temuan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan tentang penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84. Kemudian data yang sudah diperoleh dibahas secara mendalam atau

mendetail serta dikaitkan dengan teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Berikut ini pembahasan hasil temuan di lapangan.

Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil temuan penerapan giat literasi bertujuan untuk menumbuhkan rasa suka dan minat peserta didik terhadap literasi. Selain itu bertujuan untuk memotivasi peserta didik untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak dalam bermain, serta mengasah aspek-aspek perkembangan peserta didik terutama aspek bahasa melalui program pojok baca yang menyenangkan.

Kriteria pojok baca yaitu, buku-buku yang ada di kelas disusun di pojok baca sesuai kebutuhan peserta didik, seperti buku yang bermacam-macam mulai dari cerita rakyat sampai cerita dalam kehidupan sehari-hari. Bukunya pun berwarna warni, dan lebih banyak gambar. Hal ini sangat menarik peserta didik untuk melihat buku di pojok baca.

Menurut Kemendikbud tujuan pojok baca yaitu untuk mengenalkan berbagai sumber bacaan pada peserta didik sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media, sumber belajar dan mendapatkan pengalaman membaca yang menyenangkan. Pojok baca harus

dimanfaatkan secara optimal guna mendukung keberhasilan proses pembelajaran terutama literasi siswa.⁷⁸

Selain fasilitas pojok baca yang harus sesuai dengan SOP, ditemukan bahwa penerapan giat literasi melalui program pojok baca dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Di tahap pembiasaan guru menerapkan kegiatan pembiasaan pada peserta didik seperti berbaris sebelum masuk kelas, berdo'a sebelum belajar dan literasi awal dengan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran. Peserta didik dibebaskan untuk memilih buku yang ia inginkan dengan tertib. Pembiasaan ini perlu pendampingan dan dilakukan untuk mengarahkan peserta didik agar tidak berebut atau gaduh ketika kegiatan literasi.

Selanjutnya adalah tahap pengembangan. Berkembang atau munculnya minat peserta didik terhadap literasi terlihat dari rasa ingin tahunya pada suatu cerita. Ia akan meminta guru untuk menceritakan sebuah cerita, dan mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan literasi seperti bertanya dan menjawab.

Tahap pembelajaran dimana peserta didik sudah menunjukkan minatnya terhadap literasi. Mereka sudah memperlihatkan suatu tindakan seperti mengunjungi pojok baca di jam istirahat dan di waktu luang, membaca dan bermain bersama teman, menceritakan pada teman, guru dan

⁷⁸ Kemendikbud, Panduan Pemanfaatan dan Pengembangan Sudut Baca Kelas dan Area Baca untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar, 13

orang tua tentang gambar-gambar yang ada dibuku cerita, dan sudah tertib dalam mengambil atau menaruh buku di tempatnya.

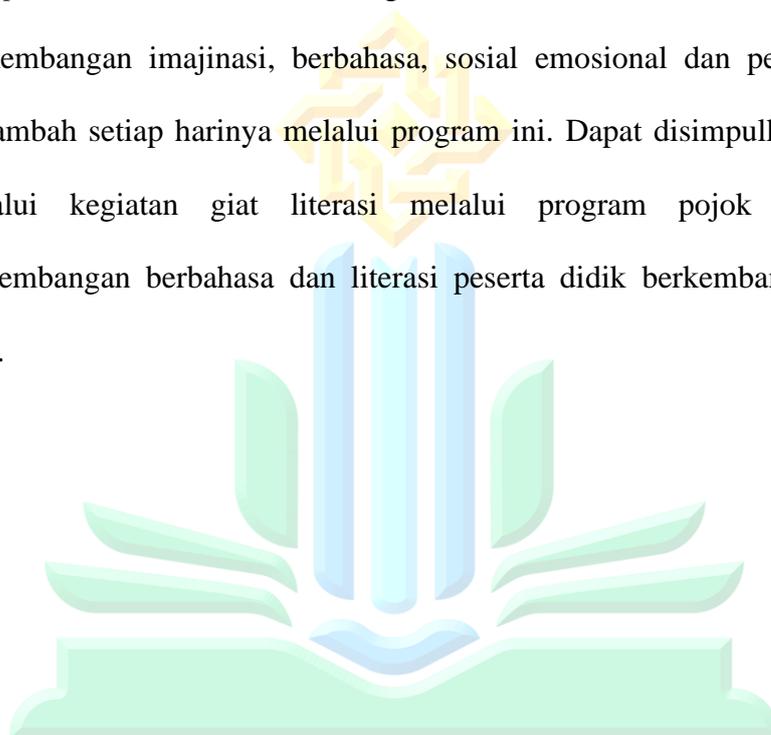
Berdasarkan temuan di atas sesuai dengan teori terkait pelaksanaan giat literasi yang ada tiga tahapan dan perlu dijalankan oleh sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, tahap pembelajaran. Di tahap pembiasaan yaitu penumbuhan minat baca dengan kegiatan 15 menit membaca. Kemudian tahap pengembangan yaitu peserta didik mulai muncul minat dengan rasa keingin tahuan dan menanggapi buku cerita untuk meningkatkan literasi pada peserta didik. Terakhir yaitu tahap pembelajaran, hasil dan minat literasi peserta didik terlihat dengan peserta didik mampu berperan aktif dalam suatu kegiatan pembelajaran seperti bercerita, berkomunikasi, tertib dalam kegiatan di pojok baca.⁷⁹Dari ketiga tahapan di atas penerapan giat literasi melalui pojok baca sangat bermanfaat untuk perkembangan peserta didik.

Berdasarkan penerapan giat literasi yang sesuai SOP terdapat suatu kendala yaitu keterbatasan buku dan peserta didik yang belum bisa membaca. Sekolah senantiasa berupaya untuk mewujudkan giat literasi melalui program pojok yang bermanfaat bagi peserta didik dengan melibatkan motivasi dan kerja sama orang tua seperti menyumbangkan buku cerita serta memotivasi peserta didik untuk kegiatan literasi mandiri di rumah. Kerja sama antara pihak sekolah dan wali murid terjalin dengan

⁷⁹ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 27

baik sehingga dapat mensukseskan giat literasi melalui program pojok baca ini.

Literasi melalui pojok baca membantu guru, orang tua terutama peserta didik dalam menumbuhkan minat literasi dan pengaruh buruk *handphone* bisa dialihkan dengan literasi awal ketika di rumah. Perkembangan imajinasi, berbahasa, sosial emosional dan percaya diri bertambah setiap harinya melalui program ini. Dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan giat literasi melalui program pojok baca ini perkembangan berbahasa dan literasi peserta didik berkembang dengan baik.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pos PAUD Bougenville 84 dapat disimpulkan bahwa penerapan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B dilakukan dengan berpedoman pada SOP tentang standar pojok baca dan kurikulum yang berlaku. Selain itu penerapan giat literasi ini dilakukan melalui tiga tahapan yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Di tahap pembiasaan peserta didik dikenalkan tentang literasi dan dibebaskan untuk memilih buku sesuai arahan guru. Tahap pengembangan dimana peserta didik mulai tumbuh minat dengan rasa ingin tahu dan ingin guru membacakan suatu cerita. Dan di tahap pembelajaran peserta didik sudah dapat menemukan informasi dan mengkomunikasikan dengan bercerita tentang gambar kepada orang-orang disekitarnya, selain itu peserta didik dapat menerapkannya pada kehidupan sehari-hari. Penerapan yang sesuai SOP juga tidak luput dari suatu kendala yaitu keterbatasan buku dan peserta didik belum bisa membaca. Pihak sekolah menjalin kerja sama dengan orang tua untuk pengadaan buku dan memotivasi peserta didik agar senang dengan buku dalam mengisi waktu luang, tidak hanya diberi *handphone* saja. Dari hal tersebut aspek perkembangan bahasa anak sudah berkembang melalui program pojok baca.

B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan sebelumnya, peneliti memiliki saran yang didasarkan pada kemampuan peneliti :

1. Bagi Pihak Sekolah

Bagi lembaga Pos PAUD Bougenville 84, diharapkan untuk terus mengembangkan dan mempertahankan program pojok baca serta meningkatkan fasilitas dengan penyediaan buku yang lebih beragam lagi sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik. Selain itu fasilitas pojok baca dapat disesuaikan dengan peserta didik agar lebih leluasa dalam memilih dan mengambil buku secara mandiri.

2. Bagi Guru

Peneliti berharap agar pendidik yang menerapkan giat literasi melalui program pojok baca pada anak kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 dapat menjaga dan menambah metode yang bervariasi agar peserta didik semakin tertarik lagi terhadap literasi, dan rajin untuk kerja sama dengan orang tua agar tidak hanya diterapkan di sekolah namun juga diterapkan literasi di rumah masing-masing.

3. Bagi Siswa

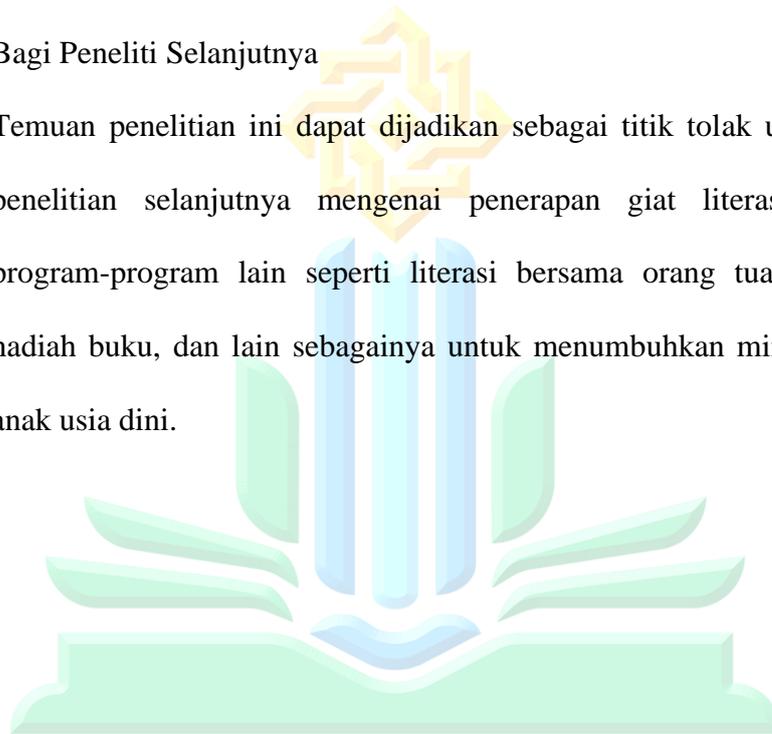
Peneliti mengharapkan agar peserta didik bisa lebih tertib dan sabar dalam pelaksanaan kegiatan seperti mengambil buku di pojok baca dan mendengarkan penyampaian cerita guru mengenai isi buku saat pelaksanaan berlangsung.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua sangat diharapkan untuk lebih meluangkan waktu dan tenangnya untuk memberikan pengajaran dan saat memberikan pembiasaan, terutama dalam pemberian motivasi bagi anak di rumah, dimana peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan penelitian ini dapat dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk penelitian selanjutnya mengenai penerapan giat literasi dengan program-program lain seperti literasi bersama orang tua, program hadiah buku, dan lain sebagainya untuk menumbuhkan minat literasi anak usia dini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1st ed. Makassar: CV Syakir Media Press, 2021
- Afdalia, Andi Puti, and Irwanto Gani. "Dampak Pengaruh Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini." *Al-Irsyad Al-Nafs, Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam* 10(1), (2023):87–96.
- Aziz Abdul, Rauf Abdul. *Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: Cordoba, 2022.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. *Kamus Bahasa Indonesia*. Vol. 5. Jakarta: Pusat Bahasa, 2016.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Desain Induk Literasi Sekolah*. Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016
- Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. *Panduan Pemanfaatan Dan Pengembangan Perpustakaan Sekolah Dasar*. Jakarta, 2016.
- Fauziyah, Litsa Nailul. "Pengaruh Pemanfaatan Pojok Baca Terhadap Pembiasaan Budaya Literasi Di Kelas Va Min 3 Jember Tahun Pelajaran 2021/2022." Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Ferguson, Brian. "Information Literacy: A Primer for Teachers, Librarians, and Other Informed People." *Information Literacy*. (2005)
- Fuadah, Solihat Samratul. "Peningkatan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Buku Ilustrasi Di Ra Nurul Falah Karawang." Skripsi, 2023
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Rounshandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu, 2020.
- Hasanah, Uswatun, and Mirdat Silitonga. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Puslitjak, 2020
- Istifadah. *Seni Musik Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Bantul: Lintas Nalar, CV, 2022

- Karim, Abdul, Khairul Umam, Ahmad Rhomadhanil Abidin, and Niken Nurcahyati. "Gerakan Literasi Desa (Gelisa) Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak-Anak Di Desa Bloro Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo." 3, (2023). doi: 10.35719/ngarsa.v3i2.415.
- Kusmiarti, Reni, and Syukri Hamzah. "Literasi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Industri 4.0." *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)* 1(1), (2019)
- Madiun, Dolopo, Isna Afifah Azizi, and Umi Rohmah. "Program Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Ra Al Falah)." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia* 01(3), (2022)
- Mardiyah, Sjafiatul, Hotman Siahaan, and Tuti Budirahayu. "Pengembangan Literasi Dini Melalui Kerjasama Keluarga Dan Sekolah di Taman Anak Sanggar Anak Alam Yogyakarta." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(2), (2020) doi: 10.31004/obsesi.v4i2.476.
- Mawarny, Heru Kurniawan. *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini: Meningkatkan Keterampilan Membaca, Berfikir, Dan Menulis Berpikir Anak*. Penerbit: Hijaz Pustaka Mandiri, 2020)
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2018)
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat." *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5(2), (2015) doi: 10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14.
- Nahdi, Khirjan, and Dukha Yunitasari. "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4(1), (2019) doi: 10.31004/obsesi.v4i1.372.
- Nashrullah, Mochamad, et all. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023.
- Ni'matuthoyyibah, Niswatin, Susiyati Novitasari, and Ummidlatu Salamah. "Program Pojok Baca Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini Di TK Tunas Harapan Desa Dahor Kecamatan Grabagan Kabupaten Tuban." *Alzam- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2(2), (2022).
- Niwati, N. "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Di MI Nurul Huda Bondowoso Tahun

Pelajaran 2019/2020.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2020

- Noviyasari, Ikrimah Dwi, and Mursid. “Pemanfaatan Pojok Baca Atau Reading Corner Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Dalam Menumbuhkan Literasi Di MI Al- Khoiriyyah 02 Semarang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora* 1(4) (2023) :56–65. <https://doi.org/10.59061/guruku.v1i4.493>
- Nurfalah, Fani, Siti Wulan Darnia, Widi Syawali, Suci Utami Putri, and Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. “Penerapan Media Pembelajaran Digital Dalam Menstimulus Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.” *Jurnal Edukasi NonFormal* 2(2), (2023)
- Nurhayati, Andi Sukri Syamsuri, and Haslinda. “Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Mukhlisin Gowa.” *Buana Pendidikan* 19(1), (2023) <https://doi.org/10.36456/bp.vol19.no1.a5503>
- Pembi, Direktorat, 2016, Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Purwaningsih, Siti Samsiyah, et all. “Pendampingan Pembuatan Standar Operasional Prosedur Pembelajaran Pos Paud Di Cimahi Utara Kota Cimahi.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1(1) (2022) doi: 10.55606/jpmi.v1i1.286.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, Dan Keunggulannya* Jakarta: PT Grasindo, 2010
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, 2011
- Rijali, Ahmad. 2018. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin.”17(33):81–95. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Rofi’uddin, M. A., and H. Hermintoyo. “Pengaruh Pojok Baca Terhadap Peningkatan Minat Baca Siswa di SMP Negeri 3 Pati.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 6(1), (2017)
- Saparina, Susana, and Yogi Saputra. 2024. “Implementasi Program Bimbingan Belajar Membaca Pada Peserta Didik Disleksia Di MIS Hidayatul Mubtadi ’ in.” *Journal of International Multidisciplinary Research Implementasi* 2(3). <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Setiyaningsih, Gunanti, and Amir Syamsudin. “Pengembangan Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.”

Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 9(1), (2019) doi: 10.24246/j.js.2019.v9.i1.p19-28.

Sholahudin, Usep, Lina Marlina Dewi, and Rt Erlina Gentari. "Student Empowerment in the Literacy Movement to Increase Interest in Reading School-Age Children [Pemberdayaan Mahasiswa Dalam Gerakan Literasi Untuk Meningkatkan Minat Baca Anak Usia Sekolah]." *Proceeding of Community Development* 2, (2019) :658. doi: 10.30874/comdev.2018.372.

Sinaga, Dameria. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta Timur: UKI PRESS, 2023

Suyadi, Mawarni Purnamasari,. "Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 7(1), (2021). doi: 10.22373/bunayya.v7i1.9290.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020

Tim penyusun. *Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: Uin Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Trimantara, Herman, and Neni Mulya. "Mengembangkan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Alat Permainan Edukatif Puzzle." *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 2(1), (2019). doi: 10.24042/ajipaud.v2i1.4553.

Zaman, Badru. *Esensi Sumber Belajar Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini, Modul 01 PAUD 4201. Media Dan Sumber Belajar TK*. (Universitas Terbuka, 2017)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember	1. Penerapan Giat Literasi	1. Giat Literasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Giat Literasi 2. Tujuan Giat Literasi 3. Tahap-tahap penerapan giat literasi 	Data Primer <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepala TK 2. Guru kelas B 3. Anak kelompok B 4. Wali Murid kelompok B Data Sekunder <ol style="list-style-type: none"> 1. Kepustakaan 2. Dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu field research 2. Lokasi: Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember 3. Subyek purposive sampling 4. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknis Analisa data Deskriptif kualitatif melalui <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensi data b. Penyajian data c. Verifikasi atau penarikan kesimpulan 6. Keabsahan Data Triangulasi Sumber Dan Triangulasi Teknik 	1. Bagaimana Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember
	2. Pojok Baca	2. Pojok Baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian Pojok baca 2. Tujuan Pojok baca 3. Indikator Pojok Baca 4. Pentingnya penerapan giat literasi melalui program pojok baca 			

Lampiran 3. Hasil Evaluasi

Hasil Evaluasi Praobservasi Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Pada
Kelompok B POS PAUD Bougenville 84

No	Nama Siswa	Penilaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1.	Alin	MB	MB	BSH	BSH	BSH
2.	Alisa	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
3.	Azzam	BB	MB	MB	MB	MB
4.	Fatimah	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
5.	Gea	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
6.	Rafa	MB	BSH	BSH	BSH	BSH
7.	Ibang	BB	MB	MB	BSH	MB
8.	Qila	BB	MB	BSH	BSH	BSH
9.	Fatan	BB	MB	MB	MB	MB
10.	Ulfi	BB	MB	MB	MB	MB
11.	Raisa	BB	MB	MB	BSH	MB
12.	Raika	BB	MB	MB	BSH	MB
13.	Razka	BB	MB	BSH	BSH	BSH
14.	Bunga	MB	MB	BSH	BSH	BSH
15.	Erfan	BB	MB	MB	MB	MB

Sumber Data: Hasil Pra-observasi dokumentasi POS PAUD Bougenville 84

Skor Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
- MB : Mulai Berkembang
- BSH : Berkembang Sesuai Harapan
- BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara kepada kepala sekolah

1. Mengapa mengadakan pojok baca di POS PAUD Bougenville 84?
2. Sudah berapa lama kegiatan giat literasi melalui pojok baca diterapkan di POS PAUD Bougenville 84 dan apa tujuan dari penerapannya?
3. Apakah dengan adanya pojok baca dapat menumbuhkan rasa suka siswa tentang literasi?
4. Apakah ada kriteria khusus dalam pembuatan pojok baca?
5. Darimana saja sumber buku yang ada di pojok baca itu berasal?
6. Bagaimana peranan dan dukungan sekolah jika terdapat kendala dalam penerapan giat literasi melalui program pojok baca ini?
7. Bagaimana kerjasama dengan orang tua untuk mendukung siswa dalam menumbuhkan minat literasi melalui program pojok baca ini?

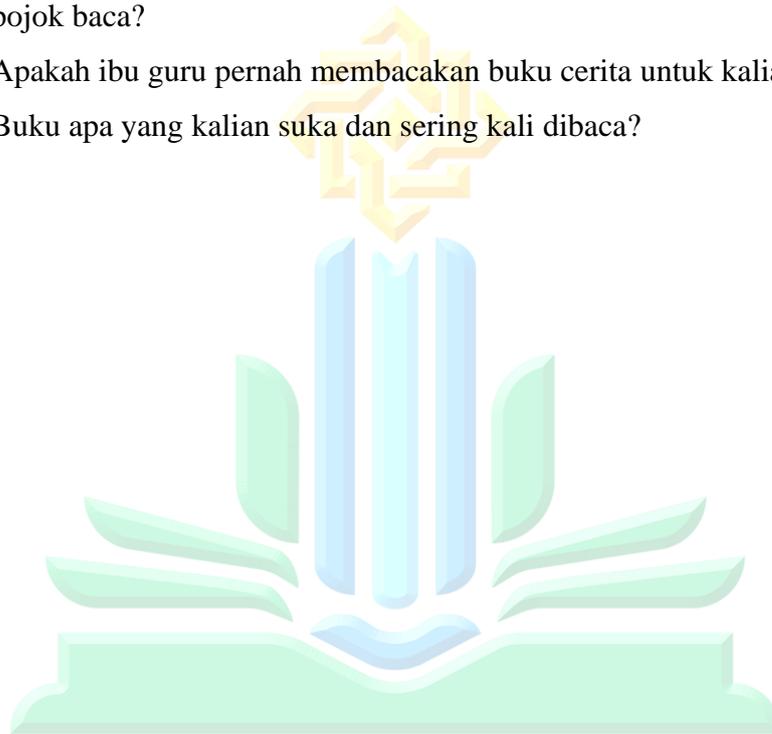
B. Wawancara kepada guru kelompok B

1. Apakah siswa melakukan kegiatan pembiasaan literasi seperti membaca, menghitung, dan menyimak? Dan kapan kegiatan ini dilakukan?
2. Mengapa dilakukan pembiasaan literasi sebelum pembelajaran?
3. Bagaimana penerapan giat literasi melalui program pojok baca? Adakah tahapan khusus dalam penerapannya?
4. Bagaimana tanggapan siswa ketika diterapkan giat literasi melalui program pojok baca?
5. Apakah ada metode yang digunakan dalam penerapan giat literasi melalui program pojok baca ini?
6. Apakah ada hambatan atau kendala dalam proses penerapan giat literasi melalui program pojok baca ini?
7. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan atau kendala yang terjadi?

8. Bagaimana dampak setelah diterapkannya giat literasi melalui program pojok baca ini dalam pembelajaran bagi peserta didik?

C. Wawancara kepada anak kelompok B

1. Apakah kalian senang membaca buku?
2. Apa hal yang menyenangkan dalam belajar dan membaca buku di pojok baca?
3. Apakah ibu guru pernah membacakan buku cerita untuk kalian?
4. Buku apa yang kalian suka dan sering kali dibaca?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 5. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-6828/In.20/3.a/PP.009/05/2024
 Sifat : Biasa
 Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala POS PAUD BOUGENVILLE 84
 Jl. Airlangga No 158

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101050008
 Nama : SOPHIA DWI AYU FEBRIANTI
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B di POS PAUD Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Tahun Ajaran 2023/2024 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu FIDRIYAH, S.Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 14 Mei 2024

at Dekan,

at Dekan Bidang Akademik,



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 6. Surat Keterangan Selesai Penelitian



SPS BOUGENVILLE 84
Jl.Airlangga No.158 Dusun Karang Anyar RT 001/RW 004 Rowotamtu
HP.085234564814
NPSN 69780784
KECAMATAN RAMBIPUJI – KABUPATEN JEMBER

SURAT KETERANGAN
No.39/SPS BOUG 84/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fidriyah, S.Pd
 Jabatan : Pengelola

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Sophia Dwi Ayu Febrianti
 NIM : 202101050008
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah benar-benar melakukan penelitian di Pos PAUD Bougenville 84 selama 30 hari dengan judul, "Penerapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak Kelompok B Di Pos Paud Bougenville 84 Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 11 Juni 2024
 Mengetahui
 Pengelola SPS Bougenville 84

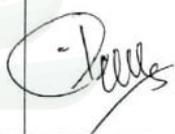

Fidriyah, S.Pd



Lampiran 7. Jurnal Penelitian

JURNAL PENELITIAN
PENERAPAN GIAT LITERASI MELALUI PROGRAM POJOK BACA
PADA ANAK KELOMPOK B DI POS PAUD BOUGENVILLE 84
KECAMATAN RAMBIPUJI KABUPATEN JEMBER
TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	Kamis, 16 Mei 2024	Penyerahan surat izin penelitian kepada Pengelola Pos PAUD Bougenville 84	Ibu Fidriyah, S.Pd	
2.	Senin, 20 Mei 2024	Observasi kegiatan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di kelompok B	Peneliti	
3.	Selasa, 21 Mei 2024	Observasi kegiatan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di kelompok B	Peneliti	
4.	Rabu, 22 Mei 2024	Wawancara dengan Pengelola Pos PAUD Bougenville 84	Ibu Fidriyah, S.Pd	
5.	Senin, 27 Mei 2024	Observasi kegiatan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di kelompok B	Peneliti	
6.	Selasa, 28 Mei 2024	Wawancara dengan Pengelola Pos PAUD Bougenville 84	Ibu Fidriyah, S.Pd	

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
7.	Rabu, 29 Mei 2024	Wawancara dengan wali kelas kelompok B	Ibu Siti Juwariyah	
8.	Kamis, 30 Mei 2024	Observasi kegiatan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di kelompok B	Peneliti	
9.	Selasa, 4 Juni 2024	Observasi kegiatan penerapan giat literasi melalui program pojok baca di kelompok B	Peneliti	
10.	Rabu, 5 Juni 2024	Observasi dan wawancara dengan siswa kelompok B	Peneliti	
11.	Kamis, 6 Juni 2024	Wawancara dengan wali kelas kelompok B	Ibu Siti Juwariyah	
12.	Senin, 10 Juni 2024	Wawancara dengan wali murid kelompok B	Siti Annurriyyah	

Jember, 11 Juni 2024

Mengetahui

Pengelola SPS Bougenville 84



Lampiran 8. SOP PAUD Membaca Buku Untuk Anak



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
“ SPS BOUGENVILLE 84 “
ROWOTAMTU – RAMBIPUJI – JEMBER
Jl. Airlangga No.158 Dusun Karang Anyar Rt.001/Rw.004 Rowotamtu
Hp.085234564814

STANDAR OPERASIONAL PROSEDUR (SOP) PAUD MEMBACA BUKU UNTUK ANAK

NAMA LEMBAGA	SPS Bougenville 84	KODE DOK.	SOP/PROS-015
UNIT PROGRAM	Satuan PAUD Sejenis	STANDAR	PROSES
TGL. DISAHKAN	10 Juli 2023	TGL. REVISI	-
1	JUDUL	Kegiatan Membaca Buku Untuk Anak	
2	TUJUAN	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Mengembangkan kemampuan mengamati, menanya, mencobakan untuk mencari tahu ➢ Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan yang tertuang dan RPPH 	
3	REFERENSI	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Permendiknas no. 146 tahun 2014 ➢ Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga 	
4	PIHAK-PIHAK TERKAIT	Guru	
5	DOKUMEN	RPPH	
6	PROSEDUR KERJA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Buku-buku yang ada di pojok baca bervariasi dan menarik 2. Tempat pojok baca nyaman, aman, dan menyenangkan 3. Pendidik menerapkan waktu-waktu rutin untuk membaca, misalnya: 15 menit sebelum pembelajaran 4. Pendidik menyediakan/memilih buku dengan ilustrasi yang menarik. 5. Pendidik membacakan buku dengan cara-cara yang ekspresif, kreatif dan interaktif dengan anak (membuat anak berpartisipasi). 6. Pendidik membacakan buku dengan intonasi dan ucapan yang jelas. 7. Pendidik menunjukkan cara memperlakukan buku yang benar (misalnya: membuka halaman dengan hati-hati, tidak melipat halaman, mengembalikan ke tempatnya). 	

Mengetahui
Pengelola SPS Bougenville 84

Fidriyah, S.Pd

Lampiran 9. Dokumen Foto

DOKUMEN FOTO



Foto Kegiatan Wawancara dengan guru Fidriyah Selaku Kepala Sekolah Pos PAUD Bougenville 84



Foto Kegiatan Wawancara dengan guru Siti Juwariyah Selaku Wali Kelas Kelompok B



Foto Kegiatan Wawancara dengan Siti Annuriyyah Perwakilan Wali Murid Kelompok B



Foto Kegiatan Bermain dan pembiasaan bernyanyi di luar kelas



Foto Kegiatan Literasi di Pojok Baca Guru bercerita untuk anak-anak



Foto Kegiatan Literasi Anak membaca bersama-sama

Lampiran 10. Modul Ajar



Modul Ajar

Binatang

POS PAUD BOUGENVILLE 84
Jl. Airlangga No.158 Karang Anyar
Desa Rowotamtu Kec. Rambipuji
Kab. Jember



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
“ BOUGENVILLE 84 “
ROWOTAMTU – RAMBIPUJI – JEMBER

Jl. Airlangga No. 158 Dusun Karang Anyar Rt. 001/Rw. 004 Rowotamtu Hp. 085234564814

Modul Ajar

Binatang

A. Informasi Umum

Nama	Siti juwariyah	Jenjang/Kelas	PAUD/B
Asal Sekolah	SPS Bougenville 84	Topik	Binatang
Alokasi Waktu	4 kali Pertemuan 240 menit	Sub Topik	- Binatang Darat
Profil Pelajar Pancasila yang berkaitan	Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia Mandiri Bernalar Kritis Kreatif		
Model Pembelajaran	Tatap Muka		
Fase	Fondasi		
Topik/Sub Topik	Binatang/Binatang Darat		
Capaian pembelajaran elemen Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mulai mengenal dan mempraktikkan ajaran pokok sesuai dengan agama dan kepercayaannya. Anak berpartisipasi aktif dalam menjaga kebersihan, Kesehatan dan keselamatan diri sebagai bentuk rasa sayang terhadap dirinya dan rasa syukur pada Tuhan Yang Maha Esa. Anak menghargai sesama manusia dengan berbagai perbedaannya dan mempraktikkan perilaku baik dan berakhlak mulia. Anak menghargai alam dengan cara merawatnya dan menunjukkan rasa sayang terhadap makhluk hidup yang merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.		
Capaian pembelajaran Elemen jati diri	Anak mengenali, mengekspresikan, dan mengelola emosi diri serta membangun hubungan sosial secara sehat. Anak mengenal dan memiliki perilaku positif terhadap diri dan lingkungan (keluarga, sekolah, masyarakat, negara, dan dunia) serta rasa bangga sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan, aturan, dan norma yang berlaku. Anak menggunakan fungsi gerak (motorik kasar, halus, dan taktil) untuk mengeksplorasi dan memanipulasi berbagai objek dan lingkungan sekitar sebagai bentuk pengembangan diri.		
Capaian pembelajaran elemen dasar literasi, matematika, sains, rekayasa, dan seni	Anak mengenali dan memahami berbagai informasi, mengomunikasikan perasaan dan pikiran secara lisan, tulisan, atau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan. Anak menunjukkan minat, kegembiraan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca dan pramenulis. Anak		

	<p>mengenali dan menggunakan konsep pramatematika untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan sehari-hari. Anak menunjukkan kemampuan dasar berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif.</p> <p>Anak menunjukkan rasa ingin tahu melalui observasi, eksplorasi, dan eksperimen dengan menggunakan lingkungan sekitar dan media sebagai sumber belajar, untuk mendapatkan gagasan mengenai fenomena alam dan sosial. Anak menunjukkan kemampuan awal menggunakan dan merekayasa teknologi serta untuk mencari informasi, gagasan, dan keterampilan secara aman dan bertanggung jawab. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni, mengekspresi kanya serta mengapresiasi karya seni.</p>
Tujuan Pembelajaran	<p>CP 1. Mengenal ajaran pokok agama yang dianutnya</p> <p>CP 1. Memahami konsep kemanusiaan dan cinta kasih sebagai symbol ketakwaan</p> <p>CP 1. Mampu menampilkan perilaku yang positif untuk menjaga kebersihan, Kesehatan, dan keselamatan.</p> <p>CP 1. Mampu mengenali jenis-jenis makhluk hidup yang ada di sekitarnya</p> <p>CP 1. Menghormati dan menghargai semua ciptaan Tuhan</p> <p>CP 2. Mengenal dan mengekspresikan emosi diri dengan benar</p> <p>CP 2. Mampu berkomunikasi secara verbal</p> <p>CP 2. Mampu mengenali peraturan dan norma yang berlaku disekitar</p> <p>CP 3. Mampu menggunakan berbagai instrument seni seperti pensil, krayon dll</p> <p>CP. 3 Menemukan dan memahami media yang ada dilingkungan sekitar</p> <p>CP. 3 Menerapkan konsep pra matematika</p> <p>CP. 3 Memecahkan masalah secara logis</p> <p>CP. 3 Menunjukkan rasa ingin tahu melalui eksperimen</p>
Tujuan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat bersyukur kepada Tuhan melalui ciptaan Nya • Menanamkan kebiasaan menyayangi dan menghargai makhluk hidup (binatang) • Menumbuhkan budaya literasi pada anak • Anak dapat membuat karya dari bahan yang ada di sekitar • Anak dapat menyebutkan nama-nama binatang yang ada di sekitarnya • Anak dapat menggunakan dan mengenal konsep pramatematika dalam berbagai kegiatan • Anak dapat mengungkapkan perasaannya dengan menggunakan bahasa yang lebih kompleks • Anak dapat menyebutkan ciri-ciri binatang darat • Membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial seperti mengajukan pertanyaan dan memulai percakapan.

Indikator keberhasilan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berperilaku baik dan sopan 2. Bertanggung jawab 3. Mengembangkan literasi awal 4. Mampu menyebutkan nama-nama binatang yang ada di darat 5. Mampu menyebutkan ciri-ciri Binatang yang ada di darat 6. Mematuhi peraturan 7. Mewarnai gambar dengan 2 warna 8. Mampu memegang pensil 9. Mampu bekerjasama 10. Mampu menempel dengan rapi 11. Bangga menunjukkan hasil karya 12. Mampu melaksanakan perintah
Pertanyaan Pemantik	<ul style="list-style-type: none"> - Apa saja nama-nama binatang darat yang kalian ketahui? - Bagaimana ciri-cirinya? - Apa binatang darat yang kalian sukai? <p>Pertanyaan pemantik setelah literasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Binatang apakah ini? - Warnanya apa saja? - Apakah binatang ini baik? - Bagaimana kita mencontoh perbuatan baik agar sama dengan binatang ini?
Kata Kunci	Binatang, Binatang darat
Deskripsi Umum Kegiatan	<p>Pada topik Binatang, anak dikenalkan dengan binatang salah satu makhluk hidup ciptaan Allah. Anak diajarkan untuk menghargai dan menyayangi binatang sebagai sesama makhluk hidup.</p> <p>Kegiatan topik ini berisi anak mendengarkan cerita (literasi) ketika awal sebelum pembelajara, menonton video macam-macam binatang yang ada di darat. Kemudian membuat karya, dan bereksplorasi dengan berjalan-jalan mencari binatang yang ada di sekitar sekolah.</p>
Alat dan bahan	Buku cerita, kertas warna, kertas lipat, krayon, pensil warna, lem, gunting
Sarana dan Prasarana	Ruang Kelas/halaman/tempat bermain
Model Pembelajaran	Kelompok
B. Kompetensi Inti	
Sumber Belajar	<p>Video pembelajaran macam-macam binatang yang ada di darat: https://youtu.be/VtSunnWeGrs?si=_EHQKUMXUP-nS42i</p>

C. Peta Konsep



D. Bahan Ajar



E. Ilustrasi Kegiatan

- Literasi
- Menyanyi lagu
- Menyebutkan nama binatang darat
- Menyebutkan jumlah binatang berdasarkan gambar
- Menebalkan tulisan nama binatang
- Membuat kolase singa dari daun
- Jalan-jalan ke sekitar sekolah (sawah, lapangan)
- Memberi makan ayam
- Bermain peran

F. Rencana Kegiatan

Hari pertama: Senin, 20 Mei 2024

Jam: 08.00-10.00 WIB

I. Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum belajar
- Berbaris di halaman, Senam atau gerakan tubuh
- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul di pojok baca untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca
- Bercakap-cakap tentang nama-nama binatang darat
- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang mengenalkan diri
- Menyanyikan lagu tentang binatang
- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main

II. Inti

- Guru menyapa semua anak
- Anak menonton video tentang binatang darat
- Anak menjawab pertanyaan guru berdasarkan video
- Anak bermain menyebutkan suara binatang sesuai gambar

III. Penutup

- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.
- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini
- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

Hari kedua: Selasa, 21 Mei 2024

Jam: 08.00-10.00 WIB

I. Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum belajar
- Berbaris di halaman, Senam atau gerakan tubuh
- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul di pojok baca untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca
- Bercakap-cakap tentang nama-nama binatang darat
- Mendiskusikan ide-ide kegiatan hari ini bersama anak tentang mengenalkan diri
- Menyanyikan lagu tentang binatang
- Menyiapkan properti kelas / aturan bermain, harapan dan rangkaian waktu main

II. Inti

- Guru menyapa semua anak
- Anak bernyanyi lagu tentang binatang
- Anak menghitung jumlah gambar sapi
- Anak membedakan gambar sapi yang besar dan yang kecil
- Anak menebalkan kata sapi

III. Penutup

- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.
- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini
Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

Hari ke empat: Kamis, 23 Mei 2024

Jam: 08.00-10.00 WIB

I. Pembukaan

- Memberi dan membalas salam
- Berdoa sebelum belajar
- Berbaris di halaman, Senam atau gerakan tubuh
- Literasi cinta buku: Anak diajak berkumpul di pojok baca untuk membaca buku, berbagi cerita, dan bertanya tentang hal-hal yang mereka baca
- Bercakap-cakap tentang makanan binatang darat

II. Inti

- Sediakan anak flashcard barang-barang umum yang ditemukan di rumah, seperti meja, kursi, tempat tidur, dll. Mintalah anak untuk mencocokkan gambar dengan objek yang sesuai di rumahnya
- Guru menyapa semua anak
- Anak bernyanyi lagu anak ayam
- Guru mengajak anak berjalan-jalan di sekitar sekolah
- Anak mencari binatang yang ada di sekitar sekolah
- Anak memberi makan ayam

III. Penutup

- Refleksi: duduk melingkar, menanyakan perasaan, minta anak bertukar kesan dan pengalaman belajar selama hari ini
- Anak dibimbing untuk membereskan meja dan perlengkapan pribadi
- Mengajak anak-anak untuk menyanyikan lagu bersama
- Informasi: menyampaikan rencana belajar untuk hari berikutnya.
- Berdoa bersama dan mengucapkan terima kasih atas pengalaman belajar hari ini
- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama
- Menutup kegiatan dengan salam atau slogan bersama

G. Asesmen

- Mengobservasi anak selama proses kegiatan bermain-belajar
- Mendokumentasikan proses kegiatan bermain-belajar dan hasil karya anak
- Melakukan pencatatan dengan berbagai teknik
- Instrumen yang dapat dipakai silakan dipilih: (1) Catatan Anekdote, (2) Hasil Karya, (3) Ceklis, dan (4) Foto berseri (format terlampir)
- Melakukan analisis terhadap hasil observasi, pencatatan, dan hasil karya anak

Jember, 20 Mei 2024

Mengetahui,

Pengelola

POS PAUD BOUGENVILLE 84



FIDRIYAH, S.Pd

Guru Kelompok B



SITI JUWARIYAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11. Surat Keterangan Lulus Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Sophia Dwi Ayu Febrianti

NIM : 202101050008

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Karya Ilmiah : Penetapan Giat Literasi Melalui Program Pojok Baca Pada Anak
 Kelompok B di Pos PAUD Bougenville 84 Rambipuji Jember

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (12%)

1. BAB I : 16%
2. BAB II : 9%
3. BAB III : 21%
4. BAB IV : 7%
5. BAB V : 6%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 08 Oktober 024

Penanggung Jawab Turnitin

REKTOR UIN KHAS Jember



(LAILY YUNITA SUSANTI)

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

Lampiran 12. Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



A. Data Diri Pribadi

Nama : Sophia Dwi Ayu Febrianti
 NIM : 202101050008
 Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 Februari 2002
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Rowotamtu, Rambipuji, Jember
 Email : sophiadwif@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Tunas Rimba : 2007-2008
2. SDN Rambipuji 02 : 2008-2014
3. SMPN 01 Rambipuji : 2014-2017
4. SMKN 05 JEMBER : 2017-2020
5. UIN KHAS Jember : 2020-2024

C. Pengalaman Organisasi

1. Himpunan Mahasiswa Program Studi PIAUD UIN KHAS JEMBER